

MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP ALAM KARAWANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WILDAN AHMAD MI'RAZFAUZI

NIM: 1603016197

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WILDAN AHMAD MI'RAZFAUZI**

NIM : 1603016197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP ALAM KARAWANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juli 2020

Membuat Pernyataan



Wildan Ahmad Mi'razfauzi

NIM: 1603016197



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,
Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.i
Website:
http://fitk.walisongo.ac.id/

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : **MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP ALAM KARAWANG**
2. Nama : Wildan Ahmad Mi'razfauzi
3. NIM : 1603016197
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 19 Oktober 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji 1,


Aang Kusnaebi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

Sekretaris/Penguji 2,


Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Penguji 3,


Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003

Penguji 4,


Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing 1,


Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 196603142005011002



Pembimbing 2,


H. Nasirudin, M.Ag
NIP. 196910121996031002

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 25 September 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Wildan Ahmad Mi'razfauzi
NIM : 1603016197
Semester : Sembilan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pendidikan Akhlak di SMP Alam Karawang

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Mustopa, M. Ag

NIP: 196603142005011002

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 25 September 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Wildan Ahmad Mi'razfauzi
NIM : 1603016197
Semester : Sembilan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pendidikan Akhlak di SMP Alam Karawang

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



H. Nasirudin, M. Ag
NIP: 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP ALAM KARAWANG**

Penulis : Wildan Ahmad Mi'razfauzi

Nim : 1603016197

Skripsi ini membahas tentang model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang tahun pelajaran 2019/2020. Pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga sekolah terkadang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tidak sedikit dari siswa yang masih melakukan perilaku yang menyimpang meski pihak sekolah sudah berusaha secara optimal dalam pendidikan akhlak. Permasalahan krisis moral dan akhlak ini disebabkan oleh rendahnya model pendidikan akhlak yang digunakan.

Maksud dari studi ini adalah untuk menjawab permasalahan bagaimana model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang yang difokuskan pada implikasi model pendidikan akhlak yaitu proses pendidikan akhlak yang mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program dan evaluasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik dalam menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pendidikan Akhlak yang diterapkan di SMP Alam Karawang adalah menggunakan model pembiasaan dan penciptaan suasana religius yang diprogramkan dan diatur oleh pihak sekolah. Model ini berimplikasi pada pengembangan agama yang menonjolkan ranah afektif. Model ini terkonsep dalam pendekatan sistem pendidikan akhlak yang meliputi Tujuan pendidikan akhlak, pendidik/ guru, peserta didik, materi pendidikan akhlak, Program pendidikan akhlak, alat yang membantu dalam proses pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan evaluasi pendidikan akhlak.

Kata Kunci: *Model Pendidikan Akhlak*

MOTTO

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Tidaklah (sempurna) beriman salah seorang diantara kamu sampai ia menyukai buat saudaranya apa yang ia sukai buat dirinya. (H.R. Bukhori dan Muslim)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيِ

iy = أَيِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, iman, islam, karunia, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyesuaikan skripsi yang berjudul “Model Pendidikan Akhlak di SMP Alam Karawang” ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Lift Anis Ma'shumah, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku sekretaris jurusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Bapak H. Nasirudin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak H. Ridwan, M.Ag selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PAI serta bapak ibu dosen UIN Walisongo Semarang tercinta yang selalu memberikan ilmu dan pengarahan dalam perkuliahan.
7. Ibu Nyai Hj. Muthohiroh, KH. M. Qolyubi, S,Ag, KH. Drs. Mustaghfirin, KH. Abdul Khaliq, Lc, Ust. Rohani, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin tugurejo Semarang.

8. Bapak Anaswari dan Ibu Lili Fadliyah orang tua tercinta di rumah yang selalu memberikan semangat dan untaian doa. serta Aam St. Amalia dan Rizka Rudiansyah selaku kaka saya dan Hilda St. Aulia, Azizah Ukhtinisa yang saya cintai.
9. Teman-teman Ponpes Raudlatut Tholibin yang saya banggakan yang selalu ada ketika dibutuhkan dan yang selalu memberi arahan dan nasihatnya.
10. Teman-teman PPL MA NU 04 al-Ma'arif Boja, Teman-teman KKN posko 85 desa Bejaten tercinta yang selalu menghibur dan memberi dukungan.
11. Teman-teman PAI-2016 yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang khususnya kelas PAI E 2016.
12. Sahabat-sahabatku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani, mengajarkan dan memberi nasihat dukungan untuk saya.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Semarang, 23 Juli 2020

Peneliti,



Wildan Ahmad Mi'rafauzi

NIM : 1603016197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Akhlak.....	12
a. Pengertian Akhlak.....	12
b. Pembentukan Akhlak.....	15
c. Macam-Macam Akhlak.....	18
d. Ruang lingkup Akhlak.....	19
2. Pendidikan Akhlak.....	21
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	21
b. Dasar Pendidikan Akhlak.....	23
c. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	27
d. Metode Pendidikan Akhlak.....	28
3. Model Pendidikan Akhlak.....	35
a. Pengertian Model.....	35
b. Fungsi Model.....	36
c. Model Pendidikan Akhlak.....	37

d. Macam-Macam Model.....	45
B. Kajian Pustaka.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	52

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data Penelitian.....	55
D. Fokus Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis data.....	61

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
1. Data Umum.....	63
2. Analisis Data Khusus.....	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	115

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	119
C. Kata Penutup.....	120

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang penting untuk kemajuan bangsa, pendidikan dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas. Akan tetapi dunia pendidikan di Indonesia satu persatu menunjukkan persoalan. Berita terbaru yang diambil dari VOA Indonesia, warga dihebohkan oleh sebuah vidio, dimana seorang siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gresik diduga telah melakukan hal yang tidak baik terhadap gurunya, dimana siswa tersebut menantang gurunya di hadapan teman-temannya sambil memegang kerah baju guru tersebut.¹ Sebelumnya juga beredar vidio guru yang menjadi bahan candaan siswa di Kendal. Kedua vidio tersebut menjadi viral karena perilaku yang buruk dari siswa.² Mengapa kejadian tersebut terjadi dan berulang, Apakah pihak sekolah telah mendidik akhlak siswa dengan baik.

¹ Hamzah Arfah, "Pihak SMP PGRI Wringinanom Akui Siswa yang Merokok dan Tantang Guru adalah Muridnya", <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com.com/regional/read/2019/02/10/14481751/pihak-smp-pgri-wringinanom-akui-siswa-yang-merokok-dan-tantang-guru-adalah?espv+1>, diakses 19 April 2020.

² Slamet Priyatin, "Viral Guru SMK Dikeroyok Siswanya di Kendal, Ini Pengakuan Pembuat Vidionya", <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2018/11/12/14052811/viral-guru-smk-dikeroyok-siswanya-di-kendal-ini-pengakuan-pembuat-vidionya?espv=1>, diakses 20 April 2020.

Dunia pendidikan seharusnya menjadikan siswa menjadi manusia yang berbudi luhur, menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik, sopan terhadap guru, orang tua, teman, lingkungan sekitar maupun masyarakat, bukan sebaliknya. Karena pengertian dari pendidikan itu sendiri menurut UU RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dan pendidikan memiliki fungsi sebagaimana tersebut dalam UU RI No. 20 tahun 2003, yaitu:

Fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dilihat dari fungsi pendidikan sendiri yaitu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan tidak sesuai fungsinya apabila murid tidak menghargai guru sendiri, murid tidak memunculkan akhlak yang baik terhadap orang lain maupun terhadap

³ UU RI No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (1).

⁴ UU RI No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

lingkungan, jika seperti itu terjadi dalam dunia pendidikan, maka betapa jauh dunia pendidikan dari fungsinya. Dalam Islam untuk membentuk perilaku yang bermartabat yaitu dengan adanya pendidikan akhlak. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan yaitu “menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadi manusia berakhlak”.⁵

Kedudukan akhlak pada kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh dan banggunya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlak masyarakat yang menghuninya.⁶ Terkadang negara terpukuk oleh buruknya akhlak sebagian pemimpin. Rakyat kecil yang mayoritas menderita sampai saat ini, salah satunya akibat dari korupsi yang dilakukan oleh sebagian pemimpin.

Sebenarnya, dalam sejarah tidak ada negara yang hancur karena kebodohan atau karena tidak menguasai dan teknologi, atau bahkan karena kemiskinan. Dalam sejarah, semua negara yang hancur selalu disebabkan oleh kehancuran akhlak.⁷ Lihat negara nabi Luth, hancur

⁵ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, Penerjemah: Tulus Musthofa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24.

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 92.

oleh akhlak dibidang seks. Lihat negara Saba'iyah dengan Bilqis sebagai ratunya, itu negara yang kuat dan makmur, nabi Sulaiman terlambat datang ke situ, negara itu hancur karena akhlak. Ini contoh negara yang hancur karena terlalu makmur. Lihat negara Mesir kuno dengan Fir'aun-fir'aun sebagai rajanya. Secara teori, negara itu tidak mungkin hancur karena rajanya mengaku tuhan dan rakyatnya percaya bahwa rajanya adalah tuhan. Tetapi nyatanya negara adidaya itu hancur. Ini contoh negara yang hancur karena kekafiran yang terang-terangan. Negara Romawi Raya (Imperium Romawi) adalah negara yang kuat sekali, tidak hanya segi ekonomi, namun juga segi pertahanan dan segi keilmuwan. Semuanya itu karena akhlak yang buruk. Jadi, akhlak merupakan syarat untuk awetnya suatu negara. Dari kisah dan kejadian tersebut timbulah kaidah: negara akan kuat bila penduduknya berakhlak mulia.⁸

Manusia memiliki akal yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, baik buruk, dan hitam putihnya dunia. Akhlak menentukan Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlak yang dimilikinya. Akhlak dapat mengantarkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi untuk membangun dunia dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu

⁸ Tafsir, *Pedidikan Karakter...*, hlm. 93

membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi.⁹ Maka dari itu pendidikan akhlak sangatlah penting, apalagi pada saat remaja dimana manusia pada masa tersebut sangat berpotensi sekali terjerumus kedalam kenakalan remaja seperti narkoba, sex dan kenakalan remaja lainnya. Akhlak pada masa remaja ini sangat penting di ajarkan dan ditanamkan salah satunya yaitu lewat pendidikan, jika manusia pada masa remaja ini tidak tertanam akhlak yang baik maka bisa dibayangkan nanti banyaknya kasus kejahatan, banyaknya masyarakat yang resah terhadap kelakuannya, lalu mau dikemanakan bangsa dan agama ini, jika generasinya saja tidak memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan nasional lebih mengedepankan penguasaan sains dan teknologi. Terkadang juga manusia lupa bahwa penguasaan sains dan teknologi itu bersangkutan dengan akhlak guru dan pelajar. Guru berakhlak buruk akan gagal dalam mempelajari sains dan teknologi. Mengutamakan perbaikan akhlak sangat dianjurkan, sesudah itu, atau berbarengan dengan itu usaha penguasaan sains dan teknologi.¹⁰ Dalam membina pendidikan akhlak siswa, peran guru juga sangat penting, guru adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta

⁹ Ansori al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 165.

¹⁰ Tafsir, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 93

bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.

Pada akhir-akhir ini, kompleksitas permasalahan seputar moralitas bangsa Indonesia sudah cukup memprihatinkan, misalnya pencurian, perampokan, tawuran antar pelajar, kebiasaan menyontek saat ujian, seks bebas, pemerkosaan dan berbagai kekerasan terhadap anak dan remaja. Kondisi krisis moral ini menunjukkan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya dibangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Hal tersebut bisa terjadi jika proses pembelajaran yang diimplementasikan hanya sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.¹¹

Permasalahan krisis moral dan akhlak ini disebabkan oleh rendahnya model pendidikan akhlak yang digunakan. Model yang digunakan kurang mampu menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa, karena siswa memasuki masa remaja yang sangat peka terhadap agama dan akhlak. Mereka selalu berkeinginan mendapatkan kesempatan, berpetualang, mencoba hal yang baru. Dan pada masa ini mereka lebih cenderung membentuk prinsip moral yang otonomi.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 2.

Prinsip yang berlaku bagi mereka sendiri walaupun tak sesuai dengan prinsip kelompok maupun atasan.¹²

Dalam dunia pendidikan selain peran sekolah dan guru, peran orang tua dalam memberikan sentuhan pendidikan kepada anak sangat penting. Kedua orang tua bertanggung jawab memberikan keteladanan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari karena orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan lingkungan anak. Guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru berkedudukan sebagai figur. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selalu tekun beribadah, mendekati diri kepada Allah dan senantiasa bermuamalah yang baik. Dalam keluarga tidak semua tugas mendidik bisa dilakukan oleh orang tua terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Maka dari itu, sebaiknya anak memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan di sekolah. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan tersebut terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak.¹³

Penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan untuk mengamati pendidikan akhlak di Sekolah Alam Karawang Jawa

¹² Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 139.

¹³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1992), hlm. 7.

Barat. Sekolah Alam adalah bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam sebagai sarana belajar, bahan mengajar juga objek pembelajaran. Ada sebagian dari Sekolah alam menggunakan kurikulum Diknas, sebagian lainnya menggunakan kurikulum internasional. Namun demikian proses pembelajaran di sekolah alam berbeda dengan yang biasa dilakukan pada sekolah konvensional. Sekolah alam menekankan pada proses belajar dari alam sekitar untuk dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari oleh setiap siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar umumnya dilakukan di luar kelas. Jika memang dilakukan di dalam kelas, maka kelas yang ada pada sekolah alam umumnya terbuka dan hanya dalam bentuk saung.¹⁴ Konsep pendidikan di alam terbuka menjadikan para siswa dan guru sekolah alam lebih aktif, bersemangat dan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Para siswa sekolah alam diajarkan untuk dekat dengan alam, bercocok tanam, membudidayakan dan mendaur ulang hasil alam, mulai dari menanam tanaman sendiri, menuai hasilnya, dan diajarkan cara mengolah atau memproduksi makanan itu sendiri menjadi bisnis. Misalnya, saat anak belajar mengenai beberapa fungsi dan bagian dari tanaman. Di sekolah alam, peserta didik dapat melakukan percobaan, mengamati, mendiskusikan, dan menyimpulkan sendiri hasil penelitian yang mereka lakukan. Mempelajari alam semesta dengan mengalami

¹⁴ Ayoe Sutomo, *Sekolah untuk anaku*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 89.

langsung pengetahuan yang dipelajari merangsang kreativitas siswa. Kebebasan dalam berfikir inilah yang memacu motivasi siswa untuk bersemangat mencari ilmu.¹⁵

SMP alam Karawang yang dijadikan sebagai objek penelitian yang mana notabennya merupakan sekolah Alam favorit di Karawang dan juga dikenal memiliki beberapa nilai yang diunggulkan, salah satunya yaitu nilai akhlakul karimah. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang model pendidikan akhlak. Diantara yang dipaparkan adalah proses pendidikan akhlak yang mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program dan evaluasi yang diterapkan di SMP alam Karawang, yang secara keseluruhan terangkum dalam judul “**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP ALAM KARAWANG**”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

¹⁵ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 150.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah ntuk mengetahui Model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya tentang Model pendidikan akhlak yang diterapkan di SMP Alam Karawang.

b. Secara praktis, dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat

1) Bagi peneliti

a) Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih tentang model pendidikan akhlak yang kemudian bisa diterapkan dalam salah satu model pendidikan.

b) Menambah kemampuan untuk mencegah munculnya masalah pendidikan akhlak.

2) Bagi lembaga pendidikan

a) Menambah ilmu dalam dunia pendidikan.

b) Membantu dalam membuat rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan.

c) Membuat lembaga pendidikan menjadi lebih efektif dan terarah.

d) Memudahkan dalam menanamkan akhlak pada peserta didik

- 3) Bagi orang tua
 - a) Memberi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa atau etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁶ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Secara istilah atau terminologi para ahli berbeda pendapat mengenai arti dari akhlak itu sendiri, pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut M. Quraish Shihab akhlak adalah “isi hati atau keadaan, perasaan, sebagaimana terungkap dalam perbuatan.”¹⁷
- 2) Ahmad Amin memberikan penjelasan bahwa akhlak adalah “menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung dan berturut.”¹⁸

¹⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, (Ciputat: Lentera Hati, 2019), hlm. 3.

- 3) Menurut Ibnu Maskawaih dalam buku *Tahzīb al-Akhlāq wa Tat}hīr al-A' rāq* disebutkan bahwa akhlak adalah:

حال للنفس داعية لها الى أفعالها من غير فكر وروية.

Keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.¹⁹

- 4) Imam Gazālī mengatakan:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية.

Khuluq berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.²⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan, akhlak adalah keadaan jiwa dan kehendak yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan atau mendorong pemiliknya untuk berbuat secara mudah, spontan tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.

Perbedaan antara *Khuluq* dan *Khalq*, *Khuluq* (kata tunggal dari akhlaq) dan *khalq* (yakni bentuk ciptaan atau fisik)

¹⁸ Ahmad Amin, *al-Akhlāq*, terj. Farid Ma'ruf dalam *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm.25.

¹⁹ Menurut Ibnu Maskawaih dalam buku *Tahzīb al-Akhlāq wa Tat}hīr al-A' rāq*, (Mesir: al-Maktabat al-Mishriyyah, 1934), hlm. 40.

²⁰ Al-Gazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz III, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 52.

adalah dua kata yang sering digunakan bersama-sama.²¹ Orang biasa mengatakan, “si Fulan adalah orang yang baik, *khuluq*-nya maupun *khalq*-nya.” Artinya, dia adalah seorang yang baik, lahir dan batin. Jadi yang dimaksud dengan *khalq* adalah bentuk lahiriah, sedang yang dimaksud dengan *khuluq* adalah sifat batiniah. Hal ini mengingatkan bahwa manusia terdiri atas tubuh yang dilihat dan dicerap oleh penglihatan mata (*baṣar*) dan ruh (jiwa) yang hanya dapat dicerap oleh penglihatan batin (*baṣirah*). Masing-masing dari keduanya mempunyai bentuk atau rupa, adakalanya buruk dan adakalanya baik. Meskipun berasal dari akar kata yang sama yaitu *kha-la-qa*, tetapi masing-masing memiliki subtansi yang berbeda. Kata *al-khuluq* bersifat Immateri dan permanen, sedangkan *al-khalq* sebagai mitra keberadaan manusia, yang bersifat material, kasat mata dan temporer.²²

Jadi dapat disimpulkan perbedaan *khuluq* dan *khalaq*, *khuluq* merupakan sifat atau bentuk (keadaan) batiniah seseorang, sedangkan *khalaq* adalah bentuk fisik atau lahiriah.

²¹ Al-Baqir, *Al-Ghazali: percikan ihya percikan ihya ‘ulūm al-Dīn mengobati penyakit hati membentuk akhlak mulia*, (Jakarta: Mizan, 2014), hlm. 27-28.

²² Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai kritik sosial*, (Bandung: mizan, 2006), hlm. 41.

b. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik secara konsisten. Dalam Islam pembentukan akhlak dilakukan secara integrasi, melalui rukun iman dan rukun Islam. Ibadah dalam Islam juga menjadi sarana dalam pembentukan akhlak. Dalam Islam banyak cara untuk membentuk dan memperbaiki akhlak manusia, antara lain dengan melalui keteladanan, nasihat, dan bergaul dengan teman-teman yang baik, karena teman itu sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak manusia.²³

Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman anak yang dilalui semasa kecilnya, merupakan unsur penting dalam pembentukan pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah.²⁴

²³ Muhammad husni, *Pendidikan Agama Islam*, (Padang Panjang: Padangpanjang Press, 2016), hlm. 80.

²⁴ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: deepublish, 2019), hlm. 20.

Terkait pembinaan akhlak ada dua pendapat apakah akhlak dapat dirubah dan dibentuk. Pendapat pertama, mengatakan bahwa akhlak itu tidak dapat dirubah sebagaimana bentuk lahir tidak dapat dirubah misalnya badan pendek tidak bisa ditinggikan dan badan tinggi tidak bisa dipendekan. Pendapat kedua, mengatakan bahwa akhlak dapat dibentuk dengan cara mujahadah dalam menundukan daya syahwat dan amarah. Pendapat kedua ini dikuatkan dengan alasan seandainya akhlak tidak dapat dirubah maka segala bentuk nasihat, pesan dan pendidikan (*ta'dib*) tidak ada gunanya.²⁵

Dalam buku studi akhlak karya Amin Syukur dijelaskan, “menurut Ibn Qoyyim al-Jauziyah bahwa akhlak dari sudut pandang manusia dengan segala seginya dapat dibedakan menjadi dua jenis akhlak, yaitu *akhlak ḍarūrī* dan *akhlak muktasabah*”.²⁶

1. Akhlak Ḍarūrī

Akhlak ḍarūrī adalah akhlak yang asli dan otomatis yang merupakan pemberian Tuhan secara langsung tanpa memerlukan latihan, pembiasaan dan pendidikan. Akhlak semacam ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Tuhan. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan

²⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hlm. 36

²⁶ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 8.

maksiat dan terjaga dari melanggar perintah Allah, yang memiliki akhlak ini adalah para nabi dan rasul-Nya.

2. Akhlak Muktasabah

Akhlak muktasabah adalah akhlak yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik, membiasakan yang baik dan tingkah laku serta cara berfikir yang tepat. Dengan demikian, kesadaran moral atau mengetahui baik dan buruk harus dikembangkan dan pengembangan potensi tersebut membutuhkan syarat, syarat pertama adalah *Maturatet*, yaitu kematangan dari segi pemikiran, perasaan, dan kehendak mendalam, syarat yang kedua yaitu Pendidikan, pendidik terpenting adalah orang tua (keluarga/rumah tangga) untuk mengarahkan kepada perilaku yang baik dan mulia, dan ini akan menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya.²⁷

Jadi pada dasarnya akhlak itu dapat terbentuk dengan dua hal. Pertama, akhlak dapat terbentuk dengan sendirinya melalui pertolongan dan Pemberian dari Allah. Kedua, akhlak juga dapat terbentuk melalui pendidikan, pelatihan, pembiasaan yang baik, serta pemikiran yang positif.

²⁷ Syukur, *Studi Akhlak...*, hlm. 8-10.

c. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak yang baik (*al-Khuluq al-Hasan*)

Akhlak yang baik biasa juga disebut dengan akhlak terpuji (*mahmūdah*), akhlak yang terpuji yaitu akhlak yang berasal dari ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti jujur, sabar, rendah hati, berprasangka baik, bekerja keras dan lain-lain.²⁸

Jadi akhlak yang baik yaitu kebaikan atau perbuatan yang mengandung nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti, berbakti kepada orang tua, menolong sesama, patuh akan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

2) Akhlak yang buruk (*al-Khuluq al-Sayyi'*)

Akhlak yang buruk adalah Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak yang baik, akhlak yang buruk juga sering disebut sebagai akhlak tercela. Akhlak tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak yang buruk bisa

²⁸ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 153.

berkaitan dengan Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya.²⁹

Jadi akhlak yang buruk yaitu perbuatan yang dimana apabila seseorang melakukan perbuatan tersebut dapat merusak keimanannya dan perbuatan tersebut dapat menjatuhkan manusia dari martabat yang tinggi.

d. Ruang Lingkup Akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah, Akhlak baik kepada Allah yaitu berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti sholat, puasa, dan sebagainya maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah Swt diluar ibadah itu.³⁰
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah, mengenalkan sejarah kehidupan Rasulullah kepada anak merupakan kewajiban orang tua, oleh karena itu orang tua harus mengenalkan Rasulullah sedini mungkin kepada anak-anaknya sebelum mereka mengenal tokoh lain selain Rasulullah. Hal ini dilakukan karena Rasulullah sendiri merupakan suri tauladan, petunjuk dan rasul paling utama.³¹ Cara berakhlak kepada Rasulullah

²⁹ Miswar, dkk., *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 121.

³⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 1 No. 4, Oktober 2015), hlm. 78-80.

³¹ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.114.

Saw: Ridha dan beriman kepada rasulullah, mentaati dan mengikuti rasulullah, mencintai dan memuliakan rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada rasulullah, melanjutkan misi rasulullah.³²

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, adalah perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat.³³ Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri baik secara jasmani maupun rohani.
- 4) Akhlak terhadap keluarga, meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga, contohnya berbakti kepada orang tua, begitu juga ada kewajiban orang tua terhadap anak, merawat, mendidik, memberi pakaian, memberi maklan, rumah dan lain-lain, hak dan kewajiban suami istri juga termasuk bagian dari akhlak di rumah tangga atau keluarga.³⁴
- 5) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan sosial, contohnya menolong

³² Habibah, "Akhlak Dan Etika...", hlm. 81-83.

³³ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 145.

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.138.

sesama, saling berbagi, menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, tidak menciptakan kegaduhan dimasyarakat.³⁵

- 6) Akhlak terhadap lingkungan, Akhlak kepada lingkungan adalah berbuat baik terhadap apa yang ada di luar diri. Bagi seseorang yang disebut lingkungan adalah apa yang ada di sekelilingnya, baik binatang, tumbuhan, maupun benda yang tidak bernyawa. Seperti rumah, pekarangan, hewan, gunung, laut, dan sebagainya.³⁶

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut UU RI No, 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁷

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung

³⁵ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 112-113.

³⁶ Amin Syukur, *pengantar studi akhlak*, (Semarang: Duta Grafika, 1987), hlm. 145.

³⁷ UU RI No. 20 tahun 2003, tentang *sistem pendidikan nasioal*, pasal 1, ayat (1).

secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³⁸

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dan pada system pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.³⁹ Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misi yang paling utama.

Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan

³⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

³⁹ Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 5.

manusia. Budi pekerti mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata krama dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur menggunakan norma-norma agama.⁴⁰

Pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak baik. Dapat diartikan bahwa akhlak itu dinamis, tidak statis. Terus mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik.⁴¹ Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan proses secara sadar dan terencana yang berupa bimbingan atau bantuan kepada peserta didik yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti dan mengarah pada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai roh atau jiwa pendidikan Islam, dalam proses penjelasannya membutuhkan dasar yang kokoh sebagai pijakan yang dapat mengantarkan pada tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Dasar pendidikan

⁴⁰ Ahmad, *Implementasi Akhlak Qur'ani*, (Bandung: Telekomunikasi Indonesia, 2002), hlm. 34.

⁴¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 274.

akhlak secara garis besar didasarkan dua sumber, yaitu al-Qur'an dan al-hadis.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan pertama kali dimulai dengan ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan, hal tersebut memberikan isyarat bahwa tujuan al-Qur'an yang terpenting adalah pendidikan, sebagaimana firman Allah berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أقرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. *Al-'Alaq*: 1-5)⁴²

Islam, dalam ajarannya jelas menitik beratkan pada pembentukan akhlak yang sempurna menuju insan sempurna. Nabi Muhammad yang merupakan nabi terakhir merupakan sosok yang sempurna. Ia menjadi panutan bagi seluruh umat Islam dari zaman dahulu sampai zaman sekarang, seperti yang tersebut dalam firman Allah dalam QS. *al-Ahzāb* ayat 21:

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya juz 28-30*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 719

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.*al-Ahzāb*: 21)⁴³

Dalam surat *al-Qolam* ayat 4 juga disebutkan tentang akhlak

وإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. *al-Qolam*: 4)⁴⁴

2) Al-Hadis

Rasulullah sendiri merupakan manusia yang paling baik akhlakunya diantara manusia:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

“Rasulullah saw adalah orang yang paling baik akhlakunya”
(H.R. Muslim).⁴⁵

Dalam hadist yang lain Nabi saw menganjurkan umatnya supaya memiliki akhlak yang baik, dalam sabdanya sebagai berikut:

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* juz 19-21, hlm. 638.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* juz 28-30, hlm. 263.

⁴⁵ Muslim bin al-Hajjāj, *Ṣoḥīḥ Muslim*, (Riyāḍ: Dārū al-Mugnī, t.t), hlm.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا
وَخَيْرُهُمْ خِيَارُهُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا.

“Raulullah saw bersabda: orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya” (H.R Tirmizi).⁴⁶

Nabi saw juga bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ كُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Rasulullah saw bersabda: sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya” (H.R. Tirmizi).⁴⁷

Al-Qur’an dan hadis sebagai syari’at telah memberikan dasar tentang ajaran akhlak. Dari dasar tersebut jelas bahwa tujuan akhlak yaitu mendidik manusia supaya menjadi sumber kebaikan dalam kehidupan masyarakatnya dan tidak menjadi pintu keburukan meskipun terhadap seseorang.

⁴⁶ Muhammad bin ‘Isa, *Jāmi’ al-Tirmidzī*, (Riyād: Baitu al-Afkār al-Dauliyyah, t.t), hlm. 206.

⁴⁷ Muhammad bin ‘Isa, *Jāmi’ al-Tirmidzī*..., hlm. 330.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah menyiapkan manusia (peserta didik) agar memiliki sikap dan perilaku yang terpuji, baik ditinjau dari segi norma-norma agama, maupun norma sopan santun, adat istiadat dan tata krama yang berlaku di masyarakat. Secara terperinci lagi bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mengkaji dan menginternalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri peserta didik serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.⁴⁸

Menurut pendapat Ali Abdul Halim Mahmud tentang tujuan pendidikan akhlak, yaitu:

tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus. Akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.⁴⁹

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau bermasyarakat yang baik sesuai ajaran Islam.⁵⁰ Kalau

⁴⁸ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 29.

⁴⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 159.

⁵⁰ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Setia Pustaka, 2010), hlm. 25.

diperhatikan ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Sholat dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela, puasa dapat mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, zakat disamping bertujuan mensucikan harta juga bertujuan mensucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, haji bertujuan diantaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵¹ Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun, data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut. Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islami. Selain itu, metode dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam hingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.⁵²

⁵¹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 106.

⁵² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 144-145.

Agama Islam memnghadirkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan akhlak, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut antara lain:

1) Metode Keteladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yaitu dalam hal sifat dan perilakunya, maka disadari atau tidak, hal itu akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan, segala perkataan, sikap, dan perbuatan pendidik, akan selalu tertanam dalam kepribadian anak.⁵³ Oleh karena itu salah satu proses mendidik yang penting adalah keteladanan. Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru seharusnya berprinsip “ing ngarso sung tulodo ing madyo mangukarmo” (di depan memberi contoh, di tengah memberikan bimbingan, di belakang memberikan dorongan).⁵⁴ Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum mengajarkan nilai-nilai agama

⁵³ Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduang Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jilid 7, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012), hlm. 30.

⁵⁴ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum* vol. 13, No. 1 (Juni 2013), hlm. 35.

tersebut kepada siswa. Karena ia akan menjadi model yang nyata.

2) Metode Nasihat

Ini merupakan metode yang cukup dikenal dalam pembinaan Islam yang menyentuh diri bagian dalam dan mendorong semangat penasihat untuk mengadakan perbaikan, sehingga pesan-pesannya dapat diterima. Metode ini akan lebih berguna jika yang diberi nasihat percaya kepada yang memberi nasihat, sementara nasihat-nasihatnya dari hati. Sebab apa-apa yang dari hati akan sampai ke hati pula.⁵⁵ Metode ini juga akan lebih diterima jika orang yang memberi nasehat telah mencontohkan atau mempraktekannya terlebih dahulu.

3) Metode kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.⁵⁶ Dengan menggunakan metode kisah, dalam interaksi belajar

⁵⁵ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 61.

⁵⁶ Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 149.

mengajar mampu mempengaruhi seseorang yang membacanya atau mendengarnya, sehingga dengan itu dapat tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan.

Apabila pendidik mampu menyampaikan kisah atau cerita dengan baik dan menarik kepada peserta didik, maka kemungkinan besar peserta didik akan tertarik dan terbawa kedalam suasana cerita yang disampaikan, seakan-akan yang mendengarkan cerita tersebut ikut merasakan kejadian yang diceritakan. Jika sudah demikian, maka peserta didik lebih mudah menerima hikmah dan nasehat dari cerita yang disampaikan.

4) Metode Pembiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Dan sebaliknya, tidak ada senang/suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi “kebiasaan”. Maka “kebiasaan” dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.⁵⁷

⁵⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 96.

Akhlak yang baik dapat terbentuk dari kebiasaan yang baik, kebiasaan lahir dari pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mendorong seseorang agar mengupayakan pengulangan suatu tindakan agar ia terbiasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari lagi apa yang dilakukannya karena memang sudah menjadi suatu kebiasaan.

5) Metode ceramah

Metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan kata-kata/lisan. Metode ini dikenal juga dengan metode kuliah, metode pidato atau khutbah. Metode ini adalah metode yang sering digunakan, karena metode ini sangat mudah dilakukan. Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.⁵⁸

6) Metode Diskusi

Metode diskusi juga diperhatikan oleh al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih

⁵⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 136.

memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini, agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan perkataan yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Di dalam al-Qur'an kata diskusi atau *al-Mujādalah* itu diulang sebanyak 29 kali, terlihat bahwa keberadaan diskusi amat diakui dalam pendidikan Islam. Namun, sebagaimana disebutkan di atas, diskusi itu harus didasarkan kepada cara-cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbullah etika berdiskusi, misalnya tidak memonopoli pembicaraan, saling menghargai pendapat orang lain, kedewasaan pikiran dan emosi, berpandangan luas.⁵⁹

Ada dua cara sebagai faktor pendukung dari metode-metode di atas yang dapat membantu dalam meningkatkan pengembangan akhlak peserta didik. Yaitu dengan cara memberi perhatian kepada peserta didik dan dengan cara memberi hukuman peserata didik.

1) Memberi Perhatian

Cara ini biasanya berupa pujian dan penghargaan, apabila peserta didik menunjukkan sikap/ akhlak yang baik, betapa jarang orang tua, pendidik menghargai anak atau

⁵⁹ Nata, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 159.

peserta didik, tidaklah sulit memberi penghargaan dan pujian kepada anak/ peserta didik. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat serta tidak berlebihan.⁶⁰ Memberi perhatian juga dapat menambah mental dan semangat pada anak dalam melakukan kebaikan.

2) Memberi Hukuman

Dalam pendidikan Islam, hukuman dan prsetasi didasarkan atas penyelewengan dan kepatruhan. Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh, cara ini diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Al-Qur'an dalam memberikan ganjaran sesuai dengan kemaslahatan kehidupan, tetapi dalam memberikan hukuman dipilihkan yang paling ringan. Jika kesalahan tersebut terulang lagi, hukumannya disesuaikan dengan kondisi untuk manusia dapat memperbaiki kesalahan bukan merasa pahit dan berat hukuman.⁶¹

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/ peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 144.

⁶¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 227.

- a) Jangan menghukum ketika marah.
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau yang kita hukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki dihadapan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya memukul atau menampar muka.
- e) Dengan tujuan mengubah perilaku yang kurang/ tidak baik dan menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut dibenci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/ peserta didik yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan untuk tetap membencinya.⁶²

3. Model Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Model

Secara global model diartikan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal.⁶³ Sebagai contoh, model pesawat terbang yang terbuat dari kayu, plastik dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Menurut

⁶² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21.

⁶³ Tiranto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 23.

kamus besar bahasa Indonesia, model adalah mode, ragam, acuan, ukuran yang dicontohkan.⁶⁴ Sedangkan menurut istilah dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁶⁵

b. Fungsi Model

Menurut fungsinya, model dibagi dalam tiga bentuk. Pertama, model *deskriptif*, yaitu model yang hanya menggambarkan situasi sebuah sistem tanpa rekomendasi dan peramalan, contohnya peta organisasi. Yang kedua, model *prediktif*, yaitu model yang menunjukkan apa yang akan terjadi atau bila sesuatu terjadi, contohnya model alat peraga atau alat pendeteksi gempa. yang ketiga adalah model *normatif*, yaitu model yang menyediakan jawaban terbaik terhadap persoalan, model ini memberi rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil, contohnya model pemasaran, model ekonomi, model konseling, model pendidikan dan sebagainya.⁶⁶ Dan model dalam penelitian ini yaitu berfungsi dalam bentuk model normatif, Model ini meberikan rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu diambil agar menghasilkan jawaban terbaik

⁶⁴ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 370.

⁶⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁶⁶ Amirulloh Syarbini, *model pendidikan karakter dalam keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 7-8.

terhadap suatu persoalan. Khususnya persoalan dalam pendidikan akhlak di SMP.

c. Model Pendidikan Akhlak

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses.⁶⁷ Model pendidikan adalah kerangka konseptual atau prosedur yang sistematis mengenai pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman atau contoh bagi pihak lain yang ingin mengikutinya.⁶⁸ Didalam pendidikan akhlak tentunya terdapat suatu proses pembelajaran atau proses internalisasi mengenai nilai-nilai akhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pendidikan akhlak adalah kerangka konseptual atau prosedur yang tergambar dari awal sampai akhir secara sistematis untuk mewujudkan suatu proses internalisasi akhlak mulia terhadap peserta didik/ siswa dimana berfungsi sebagai pedoman atau contoh bagi pihak lain yang ingin mengikutinya. Hakikat karakter dalam Islam adalah akhlak.⁶⁹ Dalam implementasinya untuk merumuskan model pendidikan karakter/ akhlak dalam lingkungan sekolah dapat dikonseptualisasi melalui pendekatan sistem pendidikan yang

⁶⁷ Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Seribu Bintang, 2019), hlm. 70.

⁶⁸ Syarbini, *Model pendidikan...*, hlm. 8.

⁶⁹ Musrifah, "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam", *Jurnal Edukasia Islamika*, (Vol. 1, No. 1, Desember 2016), hlm. 121.

meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program dan evaluasi.⁷⁰

1. Tujuan

Tujuan adalah sasaran akhir/ arah aktivitas organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai.⁷¹ Tujuan sangat penting dalam pendidikan karena merupakan arah yang hendak dicapai. Dalam hal ini, tujuan pendidikan akhlak disekolah adalah hasil akhir/ arah aktivitas sekolah yang ingin dicapai melalui pendidikan akhlak. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, sesuai ajaran Allah.⁷² Melalui pendidikan akhlak peserta didik diharapkan memiliki perilaku yang terpuji dalam kehidupannya sehari-hari, bukan hanya di sekolah tetapi diluar lingkungan sekolah, bukan hanya terhadap guru, tetapi juga terhadap Allah, Rasulullah, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

2. Pendidik

Secara bahasa pendidik dapat diartikan sebagai orang yang mendidik. Ini bermakna bahwa pendidik adalah orang yang bertugas dalam suatu kegiatan pendidikan untuk

⁷⁰ Syarbini, *Model pendidikan...*, hlm. 98.

⁷¹ Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 17.

⁷² Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak...*, hlm. 15.

melaksanakan proses kegiatan mendidik peserta didiknya atau atau anak didiknya.⁷³ Lebih khusus lagi pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya jasmani maupun rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁷⁴ Pendidik menurut UU RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁷⁵

Pada dasarnya tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai pada tingkat keilmuan tertinggi dan mengintergrasi dalam diri peserta didik. Tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara

⁷³ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 125.

⁷⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

⁷⁵ UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (6).

berurutan adalah (1) menguasai materi pembelajaran, (2) menggunakan metode pembelajaran, agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang di sampaikan, (3) melakukan evaluasi pendidikan dan (4) menindaklanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secara keilmuan mengharuskan pendidik menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/ pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pendidikan.⁷⁶

3. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan, sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian, serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.⁷⁷ Peserta didik menurut UU RI No. 20 tahun 2003, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

⁷⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 50

⁷⁷ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 63.

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”⁷⁸

Peserta didik belajar dan mendapatkan ilmu dari guru atau pendidik, karena peserta didik memiliki hubungan dengan ilmu dalam rangka upaya untuk memiliki ilmu, maka seorang peserta didik harus berakhlak kepada gurunya. Akhlak tersebut tentunya tetap mengacu kepada nilai-nilai al-Qur’an dan hadis.

4. Materi

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi, materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran (pesan, informasi, pengetahuan dan pengalaman) yang disampaikan kepada peserta didik.⁷⁹ Materi pendidikan akhlak di lembaga pendidikan setidaknya memuat nilai-nilai akhlak yang ada dalam al-Qur’an, hadis, nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi Rasulullah, kepribadian nabi inilah yang harus menjadi acuan utama dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.⁸⁰ Beberapa contoh nilai-nilai akhlak yang dapat diinternalisasikan dan implementasikan dalam setiap kehidupan muslim, terutama peserta didik adalah

⁷⁸ UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (4).

⁷⁹ Syarbini, *Model pendidikan...*, hlm. 57.

⁸⁰ Akhmad Sodiq, *Prophetic Character Building, Tema pokok Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 1.

keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, keadilan, sopan santun, pemaaf, sabar dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan.

5. Metode

Metode adalah cara dan urutan langkah-langkah yang diambil.⁸¹ Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun bisa tercapai secara optimal.⁸² Ada dua cara dalam mendidik akhlak, pertama, membiasakan latihan dengan amal-amal sholih. Kedua, perbuatan itu dikerjakan berulang-ulang.⁸³ Berikut metode pendidikan akhlak yang dapat diterapkan di sekolah adalah metode keteladanan, metode nasihat, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode ceramah, metode diskusi, metode memberi perhatian dan metode hukuman.

6. Alat

Alat merupakan benda yang membantu/ benda yang di gunakan untuk mempermudah penyampaian suatu

⁸¹ Mangunhardjana, *22 Metode Renungan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 5.

⁸² Tiranto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Kelas Awal SD/ MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 192.

⁸³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 248.

informasi. Dalam pendidikan, alat merupakan bantuan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun manfaat alat dalam pembelajaran yaitu agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.⁸⁴ Keterbatasan waktu saat pembelajaran, dapat membuat pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan yang kita inginkan, masalah keterbatasan waktu ini dapat diatasi dengan memanfaatkan alat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

7. Program

Program secara bahasa dapat diartikan (1) dengan rancangan asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan, seperti program pemerintah, (2) berbagai acara/agenda yang akan dipertunjukkan seperti program televisi.⁸⁵ Berkaitan dengan pendidikan akhlak, program diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada

⁸⁴ Lisa Musa, *Alat Peraga Matematika*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

⁸⁵ Syarbini, *Model pendidikan...*, hlm. 79.

peserta didik. Pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui: pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan.

8. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jas, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.⁸⁶ Dalam pembelajaran evaluasi berarti proses memberikan pertimbangan terhadap pembelajaran siswa sesuai dengan program yang telah disusun oleh guru. Ada dua hal yang menjadi sasaran evaluasi pembelajaran yakni pembelajaran sebagai suatu proses dan pembelajaran suatu hasil. Yang banyak dilakukan oleh guru ini adalah mengevaluasi pembelajaran sebagai suatu hasil yang kemudian dinamakan evaluasi hasil belajar, sedangkan evaluasi terhadap proses belajar itu sendiri jarang dilakukan.⁸⁷

Penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan benar. Dalam peniaian hasil belajar tidak hanya melihat dari pencapaian kognitif⁸⁸ peserta didik tetapi juga melihat

⁸⁶ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 2

⁸⁷ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 202.

⁸⁸ Kognitif berasal dari kata *cognition* yang artinya adalah pengertian atau mengerti. Lihat Herdiana Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 44.

pencapaian afektif⁸⁹ dan psikomotoriknya.⁹⁰ Pendidikan akhlak lebih menekankan ranah psikomotorik, mengingat keberhasilan pendidikan akhlak lebih dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik.⁹¹

Jadi evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.

d. Macam-macam Model pendidikan akhlak

Menurut Siswanto ada beberapa model pendidikan akhlak yang terdapat di sekolah: 1) Model Dikotomis, 2) Model Mekanisme, 3) Model Organism/ Sistematis.⁹²

1. Model Dikotomis

Pada model ini, aspek kehidupan dipandang sangat sederhana, dan kata kuncinya *dikotomi* atau *diskrit*. Segala sesuatu hanya dilihat dari dua sisi yang berlawanan.

⁸⁹ Penilaian afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual seperti sikap, minat dan motivasi. Lihat Tiranto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...*, hlm. 276.

⁹⁰ Psikomotorik adalah keterampilan peserta didik yang menggunakan lengan, kaki dan bagian tubuh lainnya. Lihat Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 9.

⁹¹ Syarbini, *Model pendidikan...*, hlm. 79.

⁹² Siswanto, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Tadris*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2010).

Pandangan dikotomis tersebut pada gilirannya dikembangkan dalam memandang aspek kehidupan dunia dan akhirat, kehidupan jasmani dan rohani, sehingga pendidikan agama hanya diletakan pada aspek kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Dengan demikian, pendidikan agama dihadapkan dengan non agama, pendidikan keislaman dengan non keislaman, demikian seterusnya.⁹³

2. Model Mekanisme

Model mekanisme memandang kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan,⁹⁴ yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya, bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan yang lainnya bisa berkonsultasi atau tidak.

⁹³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Hlm. 10

⁹⁴ Nilai adalah konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Disamping itu, ada kecenderungan alami di dalam diri manusia ke arah kebenaran dan wujud suci tertentu, yang juga bisa berkembang lebih jauh. Lihat Murtadha Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 82-93.

Nilai-nilai kehidupan itu sendiri terdiri atas nilai agama, nilai individu, nilai sosial, nilai politik, nilai ekonomi, nilai rasional dan lain sebagainya. Demikian juga dalam proses pendidikan dibutuhkan sistem nilai agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan arah yang pasti, karena berpedoman pada garis kebijaksanaan yang ditimbulkan oleh nilai-nilai fundamental, misalnya nilai agama, ilmiah, sosial, ekonomi, kualitas kecerdasan dan sebagainya.⁹⁵ Oleh karena itu, jika membahas nilai-nilai pendidikan, akan jelas melalui rumusan dan uraian tentang tujuan pendidikan, sebab didalam rumusan tujuan pendidikan itu tersimpul dari semua nilai pendidikan yang hendak diwujudkan di dalam pribadi peserta didik.⁹⁶ Demikian pula, jika berbicara tentang tujuan pendidikan akhlak, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islami. Sedangkan Idealitas Islami itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku (akhlak) manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah.

⁹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda karya, 1993), hlm. 124.

⁹⁶ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 115.

Dengan demikian, aspek atau nilai agama merupakan salah satu aspek atau nilai kehidupan dari aspek-aspek kehidupan lainnya. Hubungan agama dengan nilai-nilai lainnya terkadang bersifat *horizontal-lateral (independent)*,⁹⁷ atau bersifat *lateral-sekuensial*,⁹⁸ tetapi tidak sampai pada *vertikal linier*.⁹⁹ Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang menonjolkan dimensi afektif. Dimensi kognitif dan psikomotorik diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual) yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya dalam arti kegiatan dan kajian-kajian hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual.

3. Model Organism/ Sistematis

Dalam konteks pendidikan Islam, model organism bertolak dari pandangan bahwa aktivitas pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-

⁹⁷ Relasi yang bersifat *horizontal-lateral (independent)*, mengandung arti bahwa beberapa mata pelajaran yang ada dan pendidikan agama mempunyai hubungan yang sederajat yang independen, dan tidak saling berkonsultasi.

⁹⁸ Relasi yang bersifat *lateral-sekuensial*, berarti diantara masing-masing mata pelajaran tersebut mempunyai relasi yang sederajat yang bisa saling berkonsultasi.

⁹⁹ Relasi yang bersifat *vertikal linier*, berarti mendudukan pendidikan agama sebagai sumber konsultasi, sementara seperangkat mata pelajaran lainnya termasuk pengembangan nilai insani yang mempunyai relasi vertikal linier dengan agama. Lihat Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 36.

komponen yang hidup bersama dan bekerja sama secara terpadu menuju tujuan tertentu, yaitu terwujudnya hidup yang religius atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama.¹⁰⁰ Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sistem yang berusaha mengembangkan pandangan hidup agamis yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins* dan *fundamental value* yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah shahih sebagai sumber pokok.¹⁰¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jabar Idhaudin, dkk., (2019), yang berjudul “Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Ustmain Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hidayah Bogor.” Berdasarkan penelitian terkait penerapan pendidikan akhlak syaikh ustmain di SDIT al-Hidayah Bogor dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) landasannya al-Qur'an dan al-Hadits, serta ijtihad ulama yang kemudian

¹⁰⁰ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam...*, hlm. 67.

¹⁰¹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 305-307.

dinetralisasikan menjadi visi dan misi sekolah, (2) tujuannya mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia membangun budaya Islami dalam unsur pendidikannya, (3) kurikulumnya berdimensikan mata pelajaran dan rogram sekolah yang betumpu pada penanaman nilai akhlak, (4) metodenya penanaman nilai-nilai akhlak dalam al-Qur'an dan al-Hadits, menjelaskan keutamaan akhlak mulia dan ancaman akhlak tercela, perwujudan lingkungan Islami, pembiasaan meneladani akhlak Rasulullah saw, metode kisah keteladanan, pembiasaan, *targīb* dan *tarhīb*, *tafakkur* dan *tadabbur*, serta perwujudan kemitraan sekolah dengan internal warga sekolah dan kemitraan sekolah dengan pihak keluarga dan masyarakat dalam mengawal akhlak peserta didik, (5) evaluasinya berbentuk pengawasan peserta didik melalui observasi, lalu dicatat di buku jurnal, dan direkap pada laporan hasil belajar yang diiringi pembinaan terhadap faktor keberhasilan dan penghambatannya, sehingga peserta didik dapat memperbaiki ketertinggalan akademik dan ketidak baikan sikap dengan pembinaan intensip oleh pihak sekolah.¹⁰²

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Unwanullah dan Darmiyati Zuchdi yang berjudul “Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Anak Sholeh (BAS) Tuban”. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan Pendidikan akhlak di SMP BAS Tuban, dilakukan dengan meliputi sebagai

¹⁰² Abdul Jabar Idhauin, dkk., “Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Ustmain Di SDIT AL-Hidaya Bogor”, *Jurnal As-Salam*, (Vol. 3, No. 3, September-Desember 2019).

berikut. Pertama, penetapan visis SMP BAS Tuban: membentuk anak berkepribadian Muslim dan berprestasi optimal, telah memenuhi persyaratan. Kedua, perumusan misi yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi. Ketiga, menentukan Tujuan kegiatan SMP BAS Tuban sudah menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan harus menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Program operasional yang telah dijadwalkan oleh SMP BAS Tuban berisi kegiatan kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai pendapat.¹⁰³

Penelitian yang ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2016), yang berjudul, “Model Pendidikan Akhlak Tasawuf Di Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali Tahun 2015.” Hasil dari penelitian ini adalah model pendidikan akhlak tasawuf di pondok pesantren darussalam adalah dengan menggunakan model pendidikan pentahapan Imam al-Gazālī yang di ajarkan oleh Rasulullah dengan cara *uswah* (teladan), *ta’widiyyah* (pembiasaan), *mau’izah* (nasehat), serta *qiṣṣah* (cerita). Penerapan model pendidikan akhlak tasawuf di pondok pesantren Darussalam

¹⁰³ Arif Unwanullah dan Darmiyati Zuchdi, “Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban”, *Jurnal pembangunan pendidikan, fondasi dan aplikasi*, (Vol. 5, No. 1, Juni 2017).

Bandung Wonosegoro Boyolali adalah dengan mengkaji kitab-kitab kuning terlebih dahulu sebagai teorinya untuk kemudian dipraktikkan, dilanjut dengan baiat thoriqoh dan suluk serta kegiatan-kegiatan lain. Faktor pendukung pendidikan akhlak tasawuf di pondok pesantren Darussalam adalah lingkungan yang kental dengan pendidikan tasawufnya. Faktor penghambatnya yaitu ego santri yang masih mengutamakan masalah dunia, perasaan segan tatkala teman-teman seusia mereka tahu kalau mereka mempelajari ilmu tasawuf, serta tuntunan dari orang tua mereka yang mengharuskan mereka giat dalam bekerja sehingga menjadi penghambat mereka dalam mengamalkan apa yang mereka dapat.¹⁰⁴

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini adalah objek yang akan diteliti dan membahas tentang model pendidikan akhlak yang fokus pada komponen pendidikan akhlak yang mencakup tujuan pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program, dan evaluasi.

C. Kerangka Berfikir

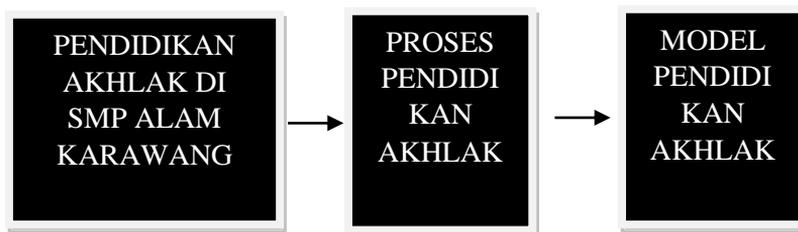
Akhlak yaitu komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang perilaku atau moral. Dalam pandangan Islam akhlak merupakan cerminan dari jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus

¹⁰⁴ Yuanita, “Model Pendidikan Akhlak Tasawuf Di Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali Tahun 2015”, *Skripsi* (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga, 2016).

ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Menurut objek atau sasarannya akhlak meliputi: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap tetangga.

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya terhadap Tuhan, manusia, serta lingkungan. Begitu pentingnya pendidikan akhlak, maka diperlukan model yang baik dalam sebuah pendidikan untuk membentuk akhlak peserta didik, sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya berikut penggambaran kerangka berpikir penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁰⁵ Penelitian kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.¹⁰⁶ Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data secara kualitatif untuk mendeskripsikan berkenaan dengan model pendidikan akhlak. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin menganalisis aktivitas- aktivitas yang berkenaan dengan pendidikan akhlak.

Sedangkan pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup, transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi,

¹⁰⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakerya, 2011), hlm. 140.

¹⁰⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.¹⁰⁷ Pendekatan deskriptif, dalam pelaksanaannya adalah dengan mengumpulkan data tersebut, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran secara objektif, faktual, aktual, dan sistematis.¹⁰⁸ Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan keadaan objek atau data yang telah diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah ini terlihat sederhana, di depan bangunan sekolah, para siswa akan disambut dengan gapura sederhana bernuansa pedesaan. Nama sekolah yang tersebut adalah sekolah alam Karawang, yang terletak di Jl. Pintu air RT. 01 RW. 02, desa Wadas Teluk Jambe Timur kab. Karawang Jawa Barat. Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada 14 Mei 2020 sampai dengan 04 juni 2020.

C. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁰⁹ Peneliti secara langsung memperoleh data dari informan di

¹⁰⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2011) hlm.4.

¹⁰⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.132.

lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka wawancara mendalam dilakukan kepada: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil kepala kesiswaan, (4) Guru Pendidikan Agama Islam, (5) Siswa

b. Dumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, dokumen dan sebagainya.¹¹⁰ Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan secara berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dari SMP alam Karawang.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang dengan fokus penelitian implementasi model pendidikan akhlak yaitu proses pendidikan akhlak yang mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, program dan evaluasi.

E. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

¹¹⁰ Bungin, *Penelitian Kuantitatif...*, hlm.132.

penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka serta individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuan wawancaranya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dll. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data diri individu dilaksanakan secara individual.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹¹¹ Hal ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data-data lengkap mengenai permasalahan yang diteliti serta untuk memperoleh keterangan yang sebenarnya tentang model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang.

¹¹¹ Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 216.

b. Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia.¹¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹³ Dokumentasi ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter seperti profil, visi misi, keadaan kegiatan dan data yang berhubungan dengan model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bagian ini harus menjelaskan teknik pengecekan keabsahan data yang sesuai. Diantara jenis tekniknya adalah: (1) perpanjangan Observasi (2) triangulasi (sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu penelitian) (3) pengecekan anggota atau diskusi teman sejawat (4) pengecekan kecukupan referensi (5) analisis kasus negatif dan konfirmasi dengan ahli lain (6) member *check* (pengecekan anggota). Penggunaan uji keabsahan data ini sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kalau dipandang cukup dengan dua atau tiga uji keabsahan, maka sudah cukup.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga keabsahan data yaitu:

¹¹² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 146.

¹¹³ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 148

1. Perpanjangan observasi/ keikutsertaan.

Sebagaimana sudah dikemukakan, dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanyadilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi: (1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, (2) Membatasi kekeliruan peneliti, (3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹¹⁴

2. Meningkatkan penekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapat salah atau tidak.¹¹⁵

3. Triangulasi.

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 327

¹¹⁵ Asep Kurniawan, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 233.

Langkah ini adalah mengecek kembali kebenaran data melalui cara membandingkannya dengan data dari sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan secara vertikal dan horizontal.

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber dan memperbanyak subyek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang model penumbuhan budaya kerja, pengumpulan data pengujian yang diperoleh dari mulai level pemutus kebijakan peran pemberdayaan (pimpinan pesantren dan tokoh masyarakat) sampai level dibawahnya yaitu masyarakat dan pengurus pesantren yang merupakan kelompok pemberdaya.

b. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu.

Data yang dikumpulkan disuatu waktu tertentu di *crosscheck* dengan data yang diperoleh diwaktu lain. Dalam penelitian, data yang diperoleh pada siang hari atau sore hari akan dibandingkan dengan data pagi hari saat narasumber

masih segar belum banyak masalah sehingga dapat memberikan data yang lebih akurat.¹¹⁶

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dikembangkan oleh Miles dan huberman, aktivitas analisis data miles dan Huberman terdiri atas: data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Reduksi data.

Data yang di dapat dalam penelitian lapangan tentu berjumlah banyak dan relatif beragam bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh

¹¹⁶ Kurniawan, *Metodologi penelitian pendidikan...*, hlm. 234

¹¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.¹¹⁸

2. Penyajian data (data display).

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan: “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”¹¹⁹

3. Conclusion drawing/ Verification.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²⁰

¹¹⁸ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 218

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

¹²⁰ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 220.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Profil SMP Alam Karawang

SMP Alam Karawang merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Pintu Air Wadas RT/RW 01/02 Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. SMP Alam Karawang berdiri sejak tanggal 15 Juli 2013, terakreditasi B dan memiliki SK izin Operasional dengan No. 503/kep.7744/12/IPSS/BPMPT/2013.¹²¹

b. Visi Misi SMP Alam Karawang

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan, sedangkan misi adalah segala usaha dilakukan dengan tujuan mencapai visi tersebut. Dengan adanya visi dalam suatu lembaga pendidikan, maka seluruh komponen pendidikan akan diarahkan pada visi tersebut. Begitupun dengan SMP Alam karawang juga memiliki visi dan misi yang ingin dicapai. Adapun visi SMP Alam Karawang adalah menjadi lembaga pendidikan terbaik dalam pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) di kabupaten Karawang yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah.

¹²¹ Dokumentasi Profil SMP Alam Karawang tahun 2020, 15 Mei 2020.

Adapun misi SMP Alam Karawang adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun karakter pemimpin yang berakhlak baik dan kuat.
- 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang menguatkan logika dan mengembangkan akademik.
- 3) Mengoptimalkan bakat dan kemampuan hidup civitas sekolah.
- 4) Membentuk generasi yang peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar
- 5) Menjadi sekolah terdepan yang berkonsep kearifan lokal
- 6) Memberikan pelayanan prima kepada civitas sekolah alam Karawang.¹²²

c. Keadaan Pendidik, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Berdasarkan data yang ada di SMP Alam Karawang, SMP Alam Karawang memiliki tenaga pendidik dengan jumlah kepala sekolah 1, jumlah guru ada 13. Data tenaga pendidik SMP Alam Karawang dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.1: Data Guru dan Tugas Mengajar

No.	Nama	Tugas mengajar	Status	Keterangan
1	Muhammad	Kepala	GTY	

¹²² Dokumentasi Profil SMP Alam Karawang tahun 2020, 15 Mei 2020

	Sanusi, S.Pd	Sekolah		
2	Meida Kartika, S.Ag	Waka kesiswaan dan guru bahasa arab	GTY	Wali kelas VIII A
3	Budiman, S.Pd	Bahasa inggris	GTY	
4	Didin Nurjaya, S.Pd	Bahasa Indonesia	GTY	Wali kelas VII A
5	Nopiah, M.Pd	IPA	GTY	Wali kelas VII B
6	Galang Pratomo, S.Kom	PKN dan IPS	GTY	Wali kelas VIII B
7	Kiki Zakiya Ulfah, S.Pd	Matematika	GTY	
8	Rizka Rudiansyah, M.Pd	Pendidikan agama islam,	GTY	Wali kelas IX

		mentoring		
9	Nurhabibi	Bahasa sunda dan SBK	GTY	
10	Ahmad Ramdhani, S.Pd	Gardering	GTY	
11	Maulana Sani	Outbound	GTY	
12	Muhammad Kurnia Arriyad	Outbound	GTY	
13	Rizki Firdaus	TIK	GTY	
14	Hasri Ainun, S.Pt	IPA	GTY	

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa bahwa semua guru yang ada di SMP Alam karawang merupakan Guru Tetap Yayasan (GTY), dengan jumlah 1 kepala sekolah dan 13 jumlah guru yang mengajar sesuai tugasnya masing-masing.

Di SMP alam Karwang juga memiliki tenaga pendidik yakni dibagian TU (Tata Usaha) berjumlah 5 orang, dibagian

perpustakaan berjumlah 1 orang, dibagian teknisi lab. Komputer berjumlah 1 orang, dibagian lab. Bahasa berjumlah 1 orang, dibagian kantin berjumlah 1 orang, dibagian penjaga sekolah berjumlah 3 orang, dibagian tukang kebun berjumlah 1 orang, dibagian keamanan berjumlah 1 orang.¹²³

Berikut data tenaga pendidikan atau tenaga pendukung di SMP Alam karawang:

Tabel 4.2: Tenaga Pendidikan: Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidkannya						Jumlah
		\leq <u>SMP</u>	SMA	D 1	D 2	D 3	S 1	
1	Tata usaha					1	4	5
2	Perpustakaan						1	1
3.	Laboran lab. IPA							
4	Teknisi lab. Komputer		1					1

¹²³ Dokumentasi data guru di SMP Alam Karawang tahun ajaran 2019/2020, 15 Mei 2020.

5	Laboran lab. Bahasa						1	1
6	PTD							
7	Kantin					1		1
8	Penjaga sekolah	3						3
9	Tukang kebun						1	1
10	Kemanan						1	1
11	Jumlah	3	1			2	8	14

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik atau tenaga pembantu di SMP Alam Karawang memiliki total keseluruhan berjumlah 14 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. TU (Tata Usaha) berjumlah 5 orang dengan latar pendidikan S1 berjumlah 4 orang dan D3 berjumlah 1 orang, kemudian petugas perpustakaan berjumlah 1 orang dengan latar pendidikan S1, petugas teknisi lab. Komputer berjumlah 1 orang dengan latar belakang pendidikan akhir yaitu SMA, petugas lab. Bahasa berjumlah 1 orang dengan latar belakang pendidikan akhir

yaitu S1, petugas kantin berjumlah 1 orang dengan latarbelakang pendidikan D3, petugas penjaga sekolah berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan dibawah SMP, dibagian tukang kebun berjumlah 1 orang dengan latar belakang pendidikan S1, dibagian keamanan berjumlah 1 orang dengan latar belakang pendidikan S1.¹²⁴

Pada tahun 2019/2020 SMP Alam Karawang mempunyai siswa dengan jumlah kelas VII ada 41 siswa, jumlah kelas VIII ada 37 siswa, jumlah kelas IX ada 12 siswa, sehingga total jumlah keseluruhan siswa SMP Alam Karawang adalah berjumlah 90 siswa.¹²⁵ Dan data jumlah siswa di SMP Alam Karawang bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa tahun ajaran 2019/2020

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar	Jumlah siswa			
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
2019/2020	50	41	37	12	90

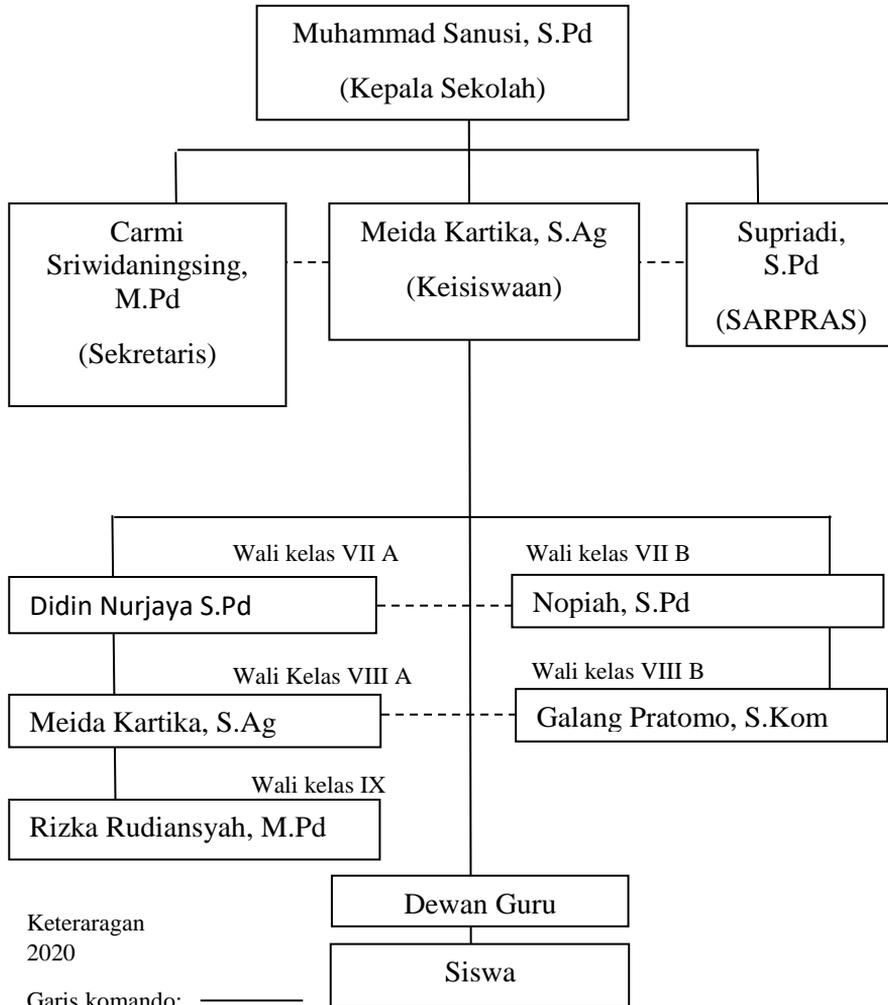
Dari tabel diatas fapat disimpulkan bahwa jumlah pendaftar tahun ajaran 2019/2020 di SMP Alam Karawang

¹²⁴ Dokumentasi data tenaga pendidik di SMP Alam Karawang tahun ajaran 2019/2020, 15 Mei 2020.

¹²⁵ Dokumentasi buku data siswa di SMP Alam Karawang tahun ajaran 2019/2020, 15 Mei 2020.

berjumlah 50 siswa dan jumlah siswa di SMP Alam Karawang tahun ajaran 2019/2020 dibagi menjadi beberapa kelas yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya, yaitu diawali dengan kelas VII, VIII dan IX. Adapun jumlah siswa kelas VII berjumlah 41 siswa, kelas VIII berjumlah 37 siswa dan kelas IX berjumlah 12 siswa. Semua keseluruhan jumlah siswa di SMP Alam Karawang tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 90 siswa.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP ALAM KARAWANG**



Keterangan
2020

Garis komando: —————

Garis koordinasi: - - - - -

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data pengaturan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa dilihat dari bebepa tabel berikut:

Tabel 4.4: Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru	1
Tata Usaha	1
Tamu	1
Total	4

Tabel 4.5: Data Ruang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah
Kelas	4
Perpustakaan	1
Lab. Bahasa	1

Lab. Komputer	1
Green Lab	1
Masjid	1
Total	9

Tabel 4.6: Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah
Gudang	1
KM/WC Guru	2
KM/WC Siswa	3
BK	1
UKS	1
Ibadah	1
Koperasi	1
Kantin	1
Rumah Pompa/Menara Air	1
Rumah Penjaga	1

Pos Jaga	2
Total	15

Tabel 4.7: Tanah dan Lapangan

Lapangan	Jumlah	Ukuran
Luas Tanah	-	1400 m ²
Lapangan Olahraga	1	5x10 m ²
Lapangan Upacara	1	10x10 m ²

Tabel 4.8: Fasilitas penunjang perpustakaan¹²⁶

Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
Komputer	13 pcs
Ruang Baca	20 m ²
LCD	1 pcs
AC	1 Pcs

¹²⁶ Dokumentasi profil SMP Alam Karawang tentang sarana dan prasarana, 15 Mei 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan gedung sekolah seperti ruang kantor yang meliputi ruang sekolah sebanyak 1 ruang, ruang guru sebanyak 1 ruang, ruang tata usaha sebanyak 1 ruang, ruang tamu sebanyak 1 ruang. Dan ruang belajar memiliki 9 ruang yang terdiri dari ruang kelas sebanyak 4 ruang, perpustakaan sebanyak 1 ruang, lab. Komputer sebanyak 1 ruang, lab. Bahasa sebanyak 1 ruang, green lab sebanyak 1 ruang dan Masjid sebagai tempat ibadah sekaligus tempat belajar terdapat 1 masjid. Kemudian ada ruang penunjang berjumlah 15 yang terdiri dari gudang sebanyak 1 ruang, kamar mandi guru sebanyak 2 ruang, kamar mandi siswa sebanyak 3 ruang, ruang BK sebanyak 1 ruang, UKS sebanyak 1 ruang, tempat ibadah sebanyak 1, koperasi sebanyak 1 ruang, kantin sebanyak 1 ruang, rumah pompa atau menara air sebanyak 1, rumah penjaga 1 ruang dan pos penjaga sebanyak 2 pos. Memiliki tanah seluas 1400 m² dan memiliki 2 lapangan yakni lapangan olah raga dengan luas 5 x 10 m² dan lapangan upacara dengan luas 10 x 10 m². Kemudian memiliki penunjang perpustakaan yang terdiri dari komputer sebanyak 13 Pcs, LCD 1 Pcs, AC 1 Pcs dan ruang baca seluas 20 m².

e. Pengembangan Diri

1. Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa
 - a. Tahsin Tahfidz
 - b. Jurnalis

- c. Futsal
 - d. Renang
 - e. Memanah
 - f. Design grafis
2. Kegiatan pembiasaan
- a. Kegiatan harian: membaca al-Qur'an, berzikir pagi hari, shalat dhuha, kultum, motivasi, shalat berjama'ah.
 - b. Kegiatan mingguan: mentoring keislaman, keputrian
 - c. Kegiatan bulanan: Puasa Sunah, hataman al-Qur'an
3. Kegiatan kedisiplinan, nasionalisme dan patriotisme
- a. Upacara bendera/ apel
 - b. Briefing general
 - c. Outbound
 - d. Survival
 - e. Tracking
4. Kegiatan sosial
- a. Live in
 - b. Jum'at berbagi¹²⁷

2. Analisis Data Khusus

a. Model Mekanisme di SMP Alam Karawang

Model Pendidikan Akhlak yang diterapkan di SMP Alam Karawang adalah menggunakan model pembiasaan dan penciptaan suasana religius disekolah yang diprogramkan dan

¹²⁷ Dokumentasi program kegiatan SMP Alam Karawang, 15 Mei 2020.

diatur oleh pihak sekolah dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditetapkan. Model ini berimplikasi pada pengembangan agama yang menonjolkan ranah afektif. Sedangkan dimensi kognitif dan psikomotorik hanya untuk pendalaman agama dan spiritual.

Model pembiasaan dan penciptaan suasana religius di SMP Alam Karawang terkonsep dalam pendekatan sistem pendidikan yang meliputi Tujuan, materi, Program, alat, metode dan evaluasi. Hal ini selaras dengan teori Amirulloh Syarbini dalam bukunya yang berjudul *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, bahwasannya untuk merumuskan model pendidikan karakter/ akhlak dalam lingkungan sekolah dapat dikonseptualisasi melalui pendekatan sistem pendidikan yang meliputi: tujuan, materi, pendidik, peserta didik, metode, alat, program dan evaluasi.¹²⁸

1) Tujuan

Tujuan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang salah satunya mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Artinya ilmu saja tidak cukup,

¹²⁸ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm 98.

perlu adanya akhlak agar bisa memanfaatkan ilmu yang telah didapat dan bisa membawa kita kepada kebenaran. Dapat dikatakan juga bahwa tujuan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang adalah menjadikan siswa berakhlak rabani, memiliki kedekatan dengan sang pencipta dan mampu bersosialisasi dengan orang-orang sekitar.

Ibu Meida selaku waka kesiswaan berkata:

Tujuan pendidikan akhlak itu sendiri untuk menciptakan generasi rabani, untuk mencetak siswa siswi yang berakhlakul karimah, kita sadar bahwa ilmu saja belum cukup, islam mengajarkan bahwa akhlak merupakan penyempurna suatu ilmu, akhlak itu sebuah pembeda antara yang pintar dengan yang benar, orang berilmu sudah pasti benar, tapi jika ilmu tidak dibarengi akhlak belum tentu bisa membawa kepada kebenaran. Dengan adanya akhlak juga kita akan tahu bagaimana kita memanfaatkan ilmunya. Dengan adanya akhlak kita bisa membedakan mana manusia yang baik dan mana manusia yang buruk, dan akhlak adalah pembeda antara manusia dengan binatang.¹²⁹

Pencapaian pendidikan akhlak dikatakan berhasil, jika peserta didik melakukan perbuatan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁹ Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Meida Kartika, dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020

Pak Rudi selaku guru PAI berkata:

Tanda dari berhasilnya pendidikan akhlak yaitu terlihat dari perbuatan dan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik, apabila peserta didik melakukan perbuatan dan kebiasaan yang baik maka itu pertanda bahwa akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan itu berhasil.¹³⁰

Hal ini diperkuat teori Ali Abdu Halim Mahmud yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *akhlak mulia*, bahwa akhlak mulia yang dimiliki peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan akhlak.¹³¹

Dan tujuan utama pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang adalah supaya peserta didik memiliki akhlak yang baik dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Materi

Materi pembelajaran akhlak di SMP Alam Karawang mengacu pada mata pelajaran dan akhlak serta kegiatan pengembangan diri, semua guru berusaha menanamkan nilai akhlak didalamnya untuk membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, berilmu

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah, dilakukam pada tanggal 14 Mei 2020

¹³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 159.

dan bertanggungjawab. Akhlak mulia ini bisa didapat melalui kegiatan pembelajaran kemudian dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari. Materi ini terdapat dalam mata pelajaran PAI, kegiatan keagamaan khusus sebelum KBM dan kegiatan-kegiatan lain yang memiliki nilai Islami didalamnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bu Meida selaku waka kesiswaan, beliau berkata:

Materi akhlak disini terpacu pada mata pelajaran PAI saja, tetapi kami berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak pada semua mata pelajaran, bahkan termasuk pada kegiatan non akademi seperti halnya survival, backpeker, live in, kita selalu menasehati anak-anak untuk selalu ingat kepada Tuhannya, dan ketika mereka sudah mengingat Allah tidak seharusnya mereka mengerjakan apa yang dilarang oleh Allah.¹³²

Di sekolah alam ini penerapan pendidikan akhlak terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bagi siswa yang beragama Islam, mata pelajaran PAI menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter*, bahwa bagi siswa yang

¹³² Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020.

beragama Islam, pendidikan agama Islam (PAI) wajib diikuti.¹³³ PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Diberikannya mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam dan memiliki akhlak yang mulia.

Hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya materi pendidikan agama Islam di SMP Alam Karawang hanya 1x40 menit dalam seminggu. Jadwal pendidikan agama Islam di SMP Alam Karawang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9: Jadwal mata pelajaran PAI

Jadwal Mata Pelajaran PAI					
Hari	Jum'at	Kamis	Senin	Senin	Jum'at
Kelas	7A	7B	8A	8B	9
Waktu	10.40-11.20	07.50-08.30	07.50-08.30	10.40-11.20	09.10-09.59

¹³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 274.

	WIB	WIB	WIB	WIB	WIB
--	-----	-----	-----	-----	-----

Dapat disimpulkan bahwasannya materi pendidikan agama Islam di SMP Alam Karawang hanya 1 x 40 Menit dalam seminggu pada setiap tingkatan kelasnya yang berbeda-beda.¹³⁴

3) Program

Program pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan, kegiatan kemasyarakatan dan alam terbuka, dan juga melalui budaya keagamaan yang ada di sekolah.

a) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMP Alam Karawang pada umumnya sama dengan sekolah-sekolah lainya, yang membedakan adalah disekolah alam ini belajarnya memakai metode BBA (Belajar Bersama Alam), jadi setiap kegiatan yang sekolah alam punya seperti surpival, outbound, live in dan lain-lain, bisa kita hubungkan dengan materi pelajaran yang ada

¹³⁴ Dokumentasi jadwal mata pelajaran PAI di SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020.

seperti sains, sosial, agama dan lain-lain, sehingga anak mengalami langsung prosesnya. Disamping di sekolah alam ini guru dan siswa mempunyai hubungan yang sangat dekat sehingga guru dapat mengenali kondisi siswa dengan baik dan dapat mengetahui kekurangan siswa yang perlu diperbaiki.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Rudi selaku guru PAI, beliau berkata:

Materi akhlak kami sampaikan melalui proses pembelajaran didalam kelas seperti disekolah-sekolah lain pada umumnya, tetapi sekolah alam ini memiliki sebuah perbedaan dengan sekolah lain karena memang sekolah ini bernama sekolah alam. Perbedaannya yaitu disekolah ini memakai metode Belajar Bersama Alam (BBA), jadi ada beberapa program atau kegiatan di sekolah ini dilakukan di alam terbuka seperti kegiatan outbound, survival, tracking. Kami usahakan untuk menghubungkan dengan materi pelajaran sosial, sains, agama dan lainnya melalui kegiatan di alam tersebut.¹³⁵

- b) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembiasaan keagamaan.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020

(1) Pembiasaan beribadah di pagi hari

Agama di sekolah berarti mengembangkan agama Islam di sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, sehingga nilai-nilai agama khususnya akhlak dapat tertanam pada jiwa peserta didik.

Segala hal yang bersifat ibadah ini dikembangkan melalui rutinitas sekolah dengan membiasakan mengerjakan suatu hal yang bersifat wajib dan sunah. Kegiatan yang bersifat ibadah di sekolah alam ini adalah sholat duha bersama-sama dipagi hari, berdzikir pagi hari, membaca al-Qur'an, berdo'a sebelum belajar. Kegiatan ibadah dipagi hari ini diberi nama morning activity. Morning activity adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik di SMP Alam Karawang di pagi hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Isi dari kegiatan morning activity adalah membaca al-Qur'an, berdzikir pagi hari, sholat duha, kultum dan motivasi. Jadi sebelum melakukan aktivitas yang lain di sekolah alam ini peserta didik

melakukan kegiatan keagamaan yang positif, jadi disini anak-anak dibekali dan dibiasakan dalam memulai kesehariannya dengan beribadah kepada Allah.

Jadwal morning activity di SMP Alam Karawang dilakukan setiap hari ketika masuk sekolah yakni hari senin pada pukul 07.30-07.50 WIB setelah melakukan upacara dan hari selasa sampai jum'at jam 07.15-07.30 WIB.¹³⁶

Sesuai dengan yang dikatakan bapak Rudi selaku guru PAI, beliau berkata sebagai berikut:

di pagi hari kita slalu melakukan program morning activity, morning activity adalah kegiatan setiap hari dipagi hari yang berisi membaca al-Qur'an, berdzikir pagi, sholat duha, kultum dan motivasi, dilakukan oleh para siswa dan guru dengan tujuan agar kita membuka hari dengan berdo'a dan mengingat kepada Allah, agar kita memulai segala kegiatan dengan mengingat Allah.¹³⁷

¹³⁶ Dokumentasi pedoman kegiatan di SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

Ibu Meida sebagai waka kesiswaan juga berkata:

Disini sebelum anak-anak melakukan KBM, kita mengadakan morning activity, dalam kegiatan morning activity ini adalah dengan melakukan sholat dhuha, membaca surat-surat dan motivasi pagi tentunya berdo'a sebelum KBM ini juga kami terapkan. Jadi disini anak-anak sejak pagi harinya sudah dimindset berfikir untuk positif, maka harapannya dalam satu hari tersebut anak-anak dapat melakukan kegiatan positif juga, dan saya merasa ini sangat membantu sekali terhadap pembentukan akhlak dan karakteristik anak-anak.¹³⁸

(2) Pembiasaan adab

Program pembentukan akhlak mulia peserta didik didesain sejak awal dan dipersiapkan secara matang. Dalam kegiatan belajar sehar-hari, program tersebut dimulai sejak awal kedatangan di sekolah sampai pulang sekolah. Seluruh program aktivitas sekolah disusun rapi dan melibatkan seluruh unsur yang terlibat di sekolah seperti kepala sekolah, guru, murid dan seluruh petugas. Apabila program ini dapat dijalankan dengan

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Meida Kartika dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020

penuh komitmen oleh seluruh jajaran sekolah, maka akan tercipta suasana yang kondusif dan yang diharapkan.

SMP Alam Karawang menerapkan beberapa adab untuk mendidik budi pekerti peserta didik, adab tersebut berupa: adab awal masuk kelas, adab menyimpan barang-barang milik pribadi, adab selama belajar, adab wudhu, adab sholat di masjid, adab murid ke guru, adab murid ke murid, adab guru ke murid, adab guru ke guru, adab terhadap masyarakat, adab terhadap orang tua, adab melakukan kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, adab pulang sekolah.

Bapak Sanusi selaku kepala sekolah berkata:

Sejak pagi hari dalam memulai aktivitas belajar mengajar hingga pulang sekolah, kami semua melakukan kegiatan dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, itu semua dilakukan agar suasana religius di sekolah bisa dijaga dan dikembangkan dengan baik. Diantara perilaku yang harus kami lakukan yaitu mulai dari berperilaku yang baik di awal masuk kelas, berperilaku baik saat dikelas, berperilaku baik selama belajar, menjaga adab berwudhu, adab di masjid, adab sholat, adab makan dan minum, adab murid ke guru, adab murid ke

murid, adab s guru ke murid, adab guru ke guru, adab murid terhadap staf, adab ke kamar mandi sampai adab pulang sekolah, kami pihak sekolah berusaha menjaga itu semua.¹³⁹

Dari hasil dokumentasi yang didapat peneliti ada beberapa adab atau budaya positif yang tertulis dan diterapkan di SMP Alam Karawang. Adab atau budaya positif yang diterapkan antara lain adalah 3S (salam, senyum dan sapa), kemudian 5R (ringkas rapi, resik, rawat dan rajin), kemudian adab morning activity (berwudhu, sholat duha, tadarus al-Qur'an, dan story telling), kemudian memulai aktifitas dengan berdo'a, makan bersama di ruang kelas, budaya antri, tertib shalat, tertib istirahat membuang sampah pada tempatnya dan refleksi disetiap akhir kegiatan.¹⁴⁰

Kemudian ada cara mencuci tangan dan adab makan antara lain makan sambil duduk, mengucapkan basmalah dan berdo'a, makan menggunakan tangan kanan, menghabiskan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Sanusi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁴⁰ Dokumentasi tata tertib di SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

makanan, mengucapkan hamdalah dan berdo'a.¹⁴¹

(3) Pembiasaan berbagi

Kegiatan berbagi ini dilakukan oleh peserta didik supaya peserta didik peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan berbagi ini diwadahi melalui program kegiatan jum'at berbagi.¹⁴² Kegiatan jum'at berbagi adalah kegiatan berbagi yang dilakukan oleh peserta didik, dimana kegiatan jum'at berbagi ini di pimpin oleh ketua osis, jadi osis datang ke setiap kelas kemudian menarik infaq/ sedekah lalu dibagikannya infaq tersebut kepada orang yang membutuhkan.

Sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Rudi selaku guru PAI, beliau berkata:

Kegiatan Jum'at berbagi, kegiatan ini secara teknisnya dilakukan oleh ketua osis dan anggota osis, dimana mereka mendatangi setiap kelas untuk dimintai infaq atau sedekah setiap hari Jum'at

¹⁴¹ Dokumentasi peraturan dan budaya postif di SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

¹⁴² Dokumentasi pedoman kegiatan di SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

lalu uangnya bisa kita alokasikan kepada orang yang membutuhkan.¹⁴³

- c) Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan kemasyarakatan dan alam terbuka.

Bapak Rudi selaku guru PAI berkata:

Kegiatan sosial di SMP Alam Karawang berupa live in dan jum'at berbagi. Kegiatan live in ini dilakukan satu tahun satu kali tetapi khusus untuk kelas 8, kegiatan ini adalah kegiatan dimana anak-anak hidup dengan orang-orang yang tidak beruntung dalam ranah ekonomi, kegiatan ini membelajari mereka supaya mereka mensyukuri ni'mat yang telah Allah berikan karena kebanyakan siswa disekolah alam itu dari latar belakang yang orang tuanya dari golongan ekonomi menengah ke atas. lalu ada kegiatan Jum'at berbagi, kegiatan ini secara teknisnya dilakukan oleh ketua osis dan anggota osis, dimana mereka mendatangi setiap kelas untuk dimintai infaq atau sedekah setiap hari Jum'at lalu uangnya bisa kita alokasikan kepada orang yang membutuhkan.¹⁴⁴

Kegiatan kemasyarakatan yang dimaksud adalah melakukan kegiatan sosial, di SMP Alam Karawang ini terdapat 2 program kegiatan sosial

¹⁴³ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada 20 Mei 2020

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

yang pertama yaitu live in dan yang kedua yaitu jum'at berbagi.¹⁴⁵ Live in adalah kegiatan yang diadakan satu tahun sekali dan diberlakukan khusus bagi kelas 8, dimana kegiatan ini anak-anak/ peserta didik ditempatkan dan tinggal bersama dengan orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi selama 3 sampai 5 hari, kegiatan ini dilaksanakan agar mereka mensyukuri ni'mat Allah yang telah diberikan dan agar mereka terbiasa menjalani kehidupan yang sederhana. Kemudian ada kegiatan Jum'at berbagi, kegiatan jum'at berbagi adalah kegiatan berbagi yang dilakukan oleh peserta didik, dimana kegiatan jum'at berbagi ini di pimpin oleh ketua osis, jadi osis datang ke setiap kelas kemudian menarik infaq/ sedekah lalu dibagikannya infaq tersebut kepada orrang yang membutuhkan.

Selain kegiatan kemasyarakatan terdapat juga kegiatan di alam terbuka. Karena ini sekolah alam dan berbasis alam, jadi tidak memungkinkan kegiatan pendidikan akhlak bisa diterapkan dalam kegiatan-kegiatan di alam terbuka, dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak di dalam kegiatan-

¹⁴⁵ Dokumentasi pedoman kegiatan SMP Alam Karawng, 20 Mei 2020

kegiatan tersebut seperti disiplin, jujur, berani dan bertanggung jawab. Kegiatan di alam terbuka di SMP Alam Karawang adalah outbound, survival dan tracking.

Sesuai dengan apa yang dikatakan pak Rudi selaku guru PAI, beliau berkata:

Kegiatan alam terbuka di SMP Alam Karawang ini ada outbounbound, ada survival dan ada tracking. Kegiatan outbound adalah kegiatan yang dilakukan dihari selasa, didalam kegiatan outbound ini ada kedisiplinan, nasionalisme dan patriotisme, didalamnya juga ada materi PBB, ada materi yang lainnya yang berkaitan dengan alam dan bakat siswa, pada umumnya outbound tersebut berisi permainan-permainan, tetapi disini disamping ada permainan kami juga mengadakankegiatan-kegiatan dan materi-materi yang lain yang lebih menarik yang dapat menumbuh kembangkan bakat dan sikap peserta didik. Survival adalah kegiatan dimana anak-anak disuruh bertahan hidup di hutan selama 3 hari, kegiatan survival dilaksanakan 1 tahun satu kali, dengan tujuan agar anak-anak lebih mengenal dirinya ketika sendirian, Ada banyak hal yang bisa didapat oleh anak-anak dapat dari sini, terutama perubahan tingkah laku, contohnya ada kasus anak yang sebelumnya nakal kemudian karena mereka dihadapkan dengan sendirian didalam hutan, yang gelap, karena hujan

terkadang juga ada ular dan sebagainya, pada akhirnya setelah pulang dari kegiatan tersebut menjadi lembut hatinya, bersikap baik kepada orang tuanya dan gurunya. Tracking adalah kegiatan berjalan dilakukan satu tahun satu kali sebelum kegiatan survival, tracking ini biasanya kita berjalan kurang lebih 8 km. bayangin anak SMP disuruh untuk berjalan sejauh itu, tujuannya adalah agar kita bisa melihat karakter anak ketika dalam keadaan kecapean, apakah mereka tetap peduli kepada temannya atau mere tidak peduli kepada temannya, jadi kita melatih sikap baik disitu, jika ada sesuatu hal yang buruk, maka bisa diperbaiki disitu.¹⁴⁶

Outbound disini berbeda dengan outbound pada umumnya, karena kegiatan outbound disini peserta didik ditanamkan sikap kedisiplinan, kepemimpinan, diajarkan Peraturan Baris Berbaris (PBB), selain itu disini peserta didik diajak untuk lebih mengenal tentang kebesaran Allah, diajak untuk selalu bersyukur dan selalu mengingat Allah. Kegiatan outbound ini dilakukan setiap hari selasa setelah kegiatan morning activity. Bapak Sanusi selaku kepala sekolah berkata: “dalam outbound sendiri mengarah kepada pembentukan

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

akhlak seperti berani, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya.”¹⁴⁷ Outbound dilakukan pada setiap hari selasa jam 08.30 WIB sampai jam 11.20 WIB.¹⁴⁸

Survival disini adalah kegiatan dilakukan satu tahun sekali dimana peserta didik ditempatkan didalam hutan selama 3 hari tanpa dibekali makanan dan hanya dibekali dengan alat yang terbatas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik mengenal dirinya ketika dalam keadaan sendiri, lebih bisa mengenal Tuhannya, lebih bisa merasa dekat dengan Tuhannya, lebih bisa berani dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Selain itu kegiatan ini juga sangat berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik

Tracking diambil dari bahasa inggris yang memiliki arti berjalan, kegiatan tracking ini adalah kegiatan dimana anak-anak beserta gurunya berjalan sejauh kurang lebih 8 km, tujuannya adalah untuk menumbuhkan mental anak dan

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad sanusi diambil pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁴⁸ Dokumentasi pedoman kegiatan di SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

untuk melihat karakter anak ketika dalam keadaan capek, apakah mereka peduli terhadap temannya atau tidak, jika ada sesuatu yang buruk maka akan diperbaiki bersama-sama.

- d) Pelaksanaan Pendidikan akhlak melalui budaya keagamaan.

Terdapat banyak budaya religi yang di kembangkan di SMP Alam Karawang ini. Budaya religi yang terdapat di SMP Karawang adalah siswa diwajibkan sholat berjama'ah, mentoring keislaman, kemudian ada kegiatan khataman al-Qur'an, saum sunah dan keputrian.¹⁴⁹

Sholat berjama'ah wajib dilakukan oleh peserta didik selama berada di sekolah. "Sholat berjama'ah wajib dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah, begitupun di luar sekolah kami mengontrolnya dengan buku anak sholeh yang disediakan".¹⁵⁰ Ujar pak Rudi selaku guru PAI

Bapak Rudi juga berkata:

Kemudian ada kegiatan keislaman yang biasa kita lakukan, kegiatan keislaman tersebut adalah mentoring keislaman yang dilakukan satu pekan satu kali, kemudian

¹⁴⁹ Dokumentasi pedoman kegiatan SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

ada keputrian dilakukan setiap hari Jum'at dimana peserta didik khusus perempuan diberikan tausiyah oleh guru perempuan ketika laki-laki melaksanakan sholat Jum'at, kemudian ada kegiatan shaum sunnah dan khataman al-Qur'an, kegiatan shaum sunnah dan khataman al-Qur'an dilakukan setiap satu bulan dua kali, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara berbarengan, khataman al-Qur'an dilaksanakan setelah kita selesai buka bersama, jadi setiap anak-dibagi satu juz-satu juz, dengan tujuannya adalah supaya anak-anak terbiasa melakukan amal sholeh.¹⁵¹

Kegiatan mentoring keislaman ini biasa dilakukan satu pekan satu kali, dilakukan di hari selasa dari mulai jam 07.30 WIB sampai jam 08.30 WIB, dalam kegiatan mentoring keislaman ini, peserta didik dibuatkan kelompok dan setiap kelompok nanti diberikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan keislaman, akhlak, sirah nabawi dan lain-lain.¹⁵² Kemudian ada kegiatan khataman al-Qur'an dan saum sunah, khataman al-Qur'an ini biasa berbarengan dengan saum sunah, saum sunah ini dilaksanakan satu bulan dua kali,

¹⁵¹ Wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

¹⁵² Dokumentasi pedoman kegiatan di SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

jadi ketika akan melaksanakan saum sunah, pada pertemuan sebelumnya anak-anak diberi tahu akan dilaksanakan puasa pada besok harinya, pada kegiatan saum sunah ini diadakan buka bersama dan dalam acara buka bersama tersebut terdapat tausiyah yang diberikan oleh guru, kemudian dilanjut dengan khataman al-Qur'an bersama. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan keputrian, kegiatan keputrian ini adalah kegiatan di hari jum'at dimana guru perempuan memberikan motivasi kepada para siswi ketika para siswa melaksanakan sholat jum'at.

4) Alat

Alat berguna untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Di zaman modern ini perkembangan alat teknologi semakin maju, di lembaga pendidikanpun alat pendidikan sangat dibutuhkan guna membantu dalam menertibkan peserta didik. Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian alat merupakan segala sesuatu yang dapat membantu kegiatan pembelajaran di SMP Alam Karawang agar apa yang menjadi tujuan sekolah ini dapat tercapai.

Pada saat ini SMP Alam Karawang memiliki alat yang terbatas, tetapi meskipun terbatas, alat tersebut dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan khususnya kegiatan tentang pendidikan akhlak.

Bapak Sanusi selaku kepala sekolah berkata:

Alhamdulillah untuk alat sendiri di SMP Alam Karawang meskipun terbatas tetapi kami berusaha mengoptimalkannya, sehingga alat yang dimiliki dirasa cukup dan membantu pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁵³

Hasil dokumentasi yang didapat tentang alat yang ada di SMP Alam Karawang yang bisa membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10: Alat Ruang Kelas

Jml. kelas	Alat				Ket.
	Jml. meja	Jml. kursi	Jml. Almari	Jml. Papan tulis	
5	62	62	4	5	Baik

¹⁵³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Sanusi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa alat ruang kelas (belajar) siswa di SMP Alam Karawang diantaranya adalah memiliki ruang kelas sebanyak 5 kelas, jumlah meja sebanyak 62 meja, jumlah kursi sebanyak 62 meja, jumlah almari sebanyak 4 almari dan jumlah papan tulis sebanyak 5 papan tulis. Dan semuanya itu dalam keadaan baik dan layak pakai. Dan alat ruang lainnya bisa dilihat pada tabel 4.5.¹⁵⁴

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi koleksi buku perpustakaan yang ada di SMP Alam Karawang. Koleksi buku perpustakaan di SMP Alam Karawang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11: Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Buku siswa/ pelajaran	123	Baik
2	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya)	340	Baik
3	Buku referensi (misalnya kamus,	674	Baik

¹⁵⁴ Dokumentasi Profil SMP Alam Karawang tentang sarana dan prasarana, 20 Mei 2020

	ensiklopedia, dan sebagainya)		
4	Majalah	52	Baik
5	Surat kabar	1	Baik
Total		1.190 buku	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya koleksi nuku yang dimiliki SMP Alam Karawang sebanyak 1,190 buku, antara lain adalah buku siswa/pelajaran sebanyak 123 buku, buku bacaan sebanyak 340, buku referensi sebanyak 674, majalah sebanyak 52, dan surat kabar sebanyak 1. Dan semuanya itu dalam kondisi baik dan layak pakai. Untuk dokumentasi tentang fasilitas perpustakaan bisa dilihat pada tabel 4.8.¹⁵⁵ hal ini diperkuat teori yang dikemukakan oleh Amirulloh Syarbini dalam bukunya *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, bahwa dalam pendidikan akhlak sebaiknya pihak sekolah memiliki fasilitas pendidikan, setidaknya ruang belajar, mushola dan al-

¹⁵⁵ Dokumentasi profil SMP Alam Karawang tentang sarana dan prasarana, 20 Mei 2020

Qur'an, perpustakaan dan buku-bukunya, kemudian ruang komputer dan jaringan internet.¹⁵⁶

5) Metode

Pak Rudi selaku guru PAI di SMP Alam Karawang berkata: “Penanaman akhlak di SMP Alam Karawang menggunakan metode pemahaman, metode diskusi, metode pembiasaan dan metode keteladanan.”¹⁵⁷ Jadi dalam melaksanakan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang menggunakan beberapa metode, diantara metodenya adalah metode pemahaman, metode diskusi, metode keteladanan dan metode pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori Nasirudin yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa ada beberapa metode untuk membentuk akhlak yang baik, antara lain yaitu: pemahaman (*‘ilm*), pembiasaan dan keteladanan (*uswah hasanah*).¹⁵⁸

Metode pemahaman adalah pemberian materi-materi tentang akhlak kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Baik itu pembelajaran melalui KBM atau pun melalui kegiatan-kegiatan yang lain,

¹⁵⁶ Syarbini, *Model Pendidikan...*, hlm. 76.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020.

¹⁵⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm.36.

baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan supaya peserta didik dapat memahami mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan baik dan menghindari dari perbuatan yang tidak baik.

Metode diskusi adalah metode dimana peserta didik saling mengungkapkan pendapat tentang ilmu yang mereka ketahui dan bersama-sama dalam memecahkan masalah. Tidak sedikit masalah yang dapat diselesaikan dan diperbaiki melalui diskusi ini. Terkait dengan metode pemahaman dan metode diskusi, pak Rudi selaku guru PAI berkata: “metode pemahaman dan metode diskusi dilakukan sebagai salah satu cara sekolah alam karawangdalam menanamkan akhlak mulia melalui KBM dan kegiatan yang lainnya seperti mentoring.”¹⁵⁹

Metode keteladanan dilakukan oleh pendidik maupun karyawan sekolah, dalam metode ini pendidik dan karyawan sekolah memberikan contoh perbuatan/ tindakan yang baik dalam aktivitas sehari-harinya. Karena di sekolah siapa lagi yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik selain pendidik/

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020.

guru dan karyawan di sekolah. Maka dari itu contoh nyata yang dilakukan oleh pendidik akan menjadikan siswa tidak ragu dalam melakukan hal serupa. “Guru di sekolah ini sudah menjadi teladan bagi kami, karena tanpa mereka kami tidak mungkin memiliki akhlak yang baik seperti sekarang.”¹⁶⁰ Ujar salah satu siwi SMP Alam Karawang.

Metode pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan harian yang ada di sekolah seperti morning activity, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dalam kesehariannya dan untuk mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik menjadi ke yang lebih baik.

Terkait dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan, bapak Rudi selaku guru PAI berkata:

Metode keteladanan akhlak mulia akan diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik karena faktor terbesarnya adalah keteladanan dari pendidik, maka di sekolah alam keteladanan merupakan sebuah metode yang diharuskan dalam menanamkan akhlak

¹⁶⁰ Wawancara dengan siswi SMP Alam Karawang Nurul Faiza Eka Putri dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

mulia. Kemudian metode pembiasaan adalah cara yang penting dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik. Tanpa pembiasaan, peserta didik akan lebih sulit dalam melakukan perbuatan baik/ akhlak mulia. Contoh pembiasaan yang dilakukan di sekolah alam ini adalah morning activity, sholat berjama'ah, shaum sunnah dan lain-lain.¹⁶¹

6) Evaluasi

Evaluasi pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang menggunakan penilaian atau pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan. Indikator berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mempunyai akhlak yang baik tentu bisa dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian oleh pendidik. Hal ini diperkuat teori yang disampaikan oleh Amirulloh Syarbini dalam bukunya *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, bahwasannya evaluasi (karakter/ akhlak) biasanya lebih bersifat normatif, tanpa disertai soal tes dan penentuan angka dengan skala tertentu. Evaluasi yang dilakukan cukup menilai atau mengukur dan melihat secara langsung

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020

penampilan berbicara, berpikir, bersikap, bertindak, dan berkarya dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁶²

Proses evaluasi di SMP Alam Karawang melibatkan semua pihak mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, komite sekolah dan wali peserta didik yang dilaksanakan melalui rapat bersama secara rutin terkait evaluasi pendidikan akhlak. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Sanusi selaku kepala sekolah, beliau berkata:

Dari awal kita sudah mengadakan komitmen dengan komite sekolah dan wali peserta didik, khusus dengan wali peserta didik kami mengadakan komitmen yang ditanda tangani diatas matrai dan biasanya kita mengadakan rapat dan evaluasi di pertengahan semester terkait dengan kendala-kendala yang harus disampaikan. Mengenai akhlak peserta didik jika ada masalah kami langsung memanggil wali peserta didik dan berbicara secara langsung terkait masalahnya.¹⁶³

Evaluasi juga dilakukan secara langsung melalui pengamatan, wawancara dengan peserta didik dan pemeriksaan buku anak shaleh. Contoh setiap guru memiliki kewajiban untuk mengecek buku agenda anak shaleh dimana didalamnya termuat

¹⁶² Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan...* hlm. 95.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Sanusi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

informasi anak-anak dalam melakukan aktivitas belajar akademik dan non akademik khususnya terkait dengan akhlak. Sesuai dnengan apa yang disampaikan oleh bapak Rudi selaku guru PAI, beliau berkata: “jenis instrumen evaluasi akhlak di SMP Alam ini adalah non tes melalui pengamatan secara langsung, wawancara dan pemeriksaan buku anak sholeh.”¹⁶⁴

Ibu Meida selaku waka kesiswaan juga berkata:

Setiap harinya juga ada kegiatan kontroling melalui agenda anak sholeh, ini merupakan bentuk komunikasi kami sebagai fasilitator dengan orang tua untuk mengecek dan mengevaluasi kegiatan anak-anak dirumah, kita coba mengontrol sejauh mana anak-anak melakukan kegiatan baik yang kita tuangkan di dalam agenda anak sholeh yang setiap harinya dikumpulkan kepada wali kelasnya masing-masing.¹⁶⁵

Di SMP Alam Karawang juga terdapat kegiatan breafing general bersama peserta didik.¹⁶⁶ Kegiatan breafing general adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari rabu dimana anak dikumpulkan

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan ibu Meida Kartika dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020

¹⁶⁶ Dokumentasi pedoman kegiatan SMP Alam Karawang, 20 Mei 2020

dengan guru, kemudian guru menyampaikan beberapa hal penting seperti tentang akhlak, kedisiplinan, kebersihan dan lain-lain, biasanya guru memberikan evaluasi kepada peserta didik terhadap apa yang telah dilakukan pada pekan-pekan sebelumnya, apabila ada perbuatan yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik pada pekan sebelumnya, maka dalam kegiatan breafing general ini dapat diperbaiki bersama-sama.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pak Rudi selaku guru PAI beliau berkata:

Kegiatan breafing general adalah Kegiatan dimana semua anak dikumpulkan, dan pada kegiatan ini anak-anak di kasih tentang hal-hal yang ingin disampaikan terkait kedisiplinan, kebersihan, biasanya juga di adakan evaluasi terkait dengan apa yang dilakukan pekan sebelumnya, seperti pada pekan sebelumnya anak-anak kurang menjaga kebersihan maka perbaikan tersebut kita sampaikan pada kegiatan breafing general ini, kegiatan ini dilakukan agar hal yang buruk yang dilakukan di pekan sebelumnya bisa kita sampaikan dan perbaiki disini.¹⁶⁷

Dapat di simpulkan bahwa model Pendidikan akhlak yang diterapkan di SMP Alam Karawang adalah menggunakan

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020

model pembiasaan dan penciptaan suasana religius disekolah yang diprogramkan dan diatur oleh pihak sekolah dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditetapkan seperti melakukan kegiatan dizikir pagi dan sholat duha yang dilakukan dipagi hari sebelum melakukan pembelajaran dan kegiatan yang lainnya. Jika peserta didik tidak melakukan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah maka pihak sekolah akan memberi hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Model ini berimplikasi pada pengembangan agama yang menonjolkan ranah afektif. Sedangkan dimensi kognitif dan psikomotorik hanya untuk pendalaman agama dan spiritual. Dalam implementasinya model pembiasaan dan penciptaan suasana religius yang diterapkan di SMP Alam Karawang terkonsep dalam pendekatan sistem pendidikan pendidikan yang meliputi Tujuan, materi, Program, alat, metode dan evaluasi.

Implikasi dari model tersebut adalah menjadikan sikap dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik di SMP Alam Karawang terkenal dengan kedisiplinannya, kemandiriannya, keberaniannya, sopan santun dan bertanggung jawab. Sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMP Alam Karawang.

b. Faktor pendukung dan penghambat model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang

Faktor pendukung pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang adalah kerja samanya semua pihak sekolah SMP Alam Karawang dalam mengawasi perilaku siswa dan dalam mendidik akhlak siswa, fasilitas yang memadai, dan guru di sekolah mampu memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya, baik di sekolah maupun diluar sekolah, adapun faktor penghambatnya yaitu sering terjadi didapat dari lingkungan luar yang kurang kondusif untuk pendidikan akhlak. Contohnya lingkungan yang jauh dari pendidikan agama dan bersikap tidak sopan serta perkataannya yang kurang baik. Tentunya hal tersebut berpengaruh kepada akhlak siswa.

Analisis data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan faktor pendukung model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang adalah berkaitan dengan 3 komponen, yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Guru di sekolah adalah faktor utama yang bertanggung jawab untuk mendidik akhlak siswa, mengawasi akhlak siswa dan memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam berbicara, berperilaku maupun dalam berpakaian. Pengawasan dan contoh yang baik tidak hanya dilakukan oleh guru PAI tetapi dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari penjaga sekolah, guru sampai kepala

sekolah. Guru PAI di SMP Alam Karawang sendiri memiliki latar pendidikan yang baik dalam bidangnya, sehingga dapat menjadi maksimal dalam menanamkan nilai akhlak dan mengawasi perilaku siswa dalam kesehariannya. Selain dari itu, fasilitas yang berada di sekolah sangat mendukung terhadap pendidikan akhlak peserta didik

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya keterlibatan keluarga dan masyarakat yang kondusif. Keluarga mempunyai peran aktif dalam mendidik akhlak dan mengontrol anak disetiap waktu di rumah. Pengaruh akhlak juga dipengaruhi oleh masyarakat, karena diluar sekolah anak-anak pasti bertemu dengan masyarakat yang bermacam-macam sikap dan perilaku tentunya hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak. Apabila keluarga dan masyarakat baik maka akan melahirkan anak yang baik.

Sekolah akan sepenuhnya menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai (akhlak) yang menjadi prioritas. Maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran (sebagai mata pelajaran) yang berlangsung atau pengintegrasiaannya kedalam mata pelajaran. Pendidikan akhlak harus diterapkan oleh semua warga sekolah, sejak dari petugas kebersihan, petugas keamanan, guru dan pimpinan sekolah. Pembiasaan keteladanan ini adalah kegiatan dalam

bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Dengan keteladanan ini diharapkan menjadi panutan bagi anak. Kemudian faktor pendukung yang ada di sekolah adalah fasilitas yang memadai dan adanya program pembentukan akhlak anak yang tertulis dalam buku anak shaleh.

Pendidikan akhlak dapat juga dilakukan dengan melibatkan komponen keluarga. Komponen keluarga meliputi pembentukan dan pengembangan akhlak anak di rumah. Pihak sekolah melibatkan para orang tua untuk lebih peduli terhadap perilaku anak-anak mereka.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Rudi selaku guru PAI di SMP Alam Karawang. Beliau berkata:

Faktor pendukung model pendidikan akhlak di SMP Karawang adalah adanya kerjasama antara sekolah dan guru, jadi dalam hal ini semua pihak sekolah mengawasi perilaku siswa, dan semua guru di sekolah harus menjadi teladan bagi siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, kemudian fasilitas yang baik dan mendukung untuk pendidikan akhlak dan juga adanya program akhlak yang ditujukan untuk membentuk akhlak siswa.¹⁶⁸

Faktor penghambat model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang adalah karakter asal daerah siswa yang bervariasi. Di SMP Alam Karawang sudah diterapkan

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah diambil pada tanggal 14 Mei 2020

pendidikan akhlak secara maksimal, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan pembiasaan yang baik dilingkungan keluarga dan masyarakat maka akan sulit menanamkan nilai atau pendidikan akhlak, terlebih apabila siswa atau anak berada di lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif yakni yang kurang dari pendidikan agama. Solusi yang dilakukan adalah dengan berhubungan baik dan bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mendidik akhlak anak, sehingga perilaku siswa dapat terkontrol dengan baik, baik itu di sekolah maupun di rumah. Contoh kerjasama dengan orang tua siswa yang dilakukan pihak sekolah ini adalah adanya buku anak shaleh. Jadi buku anak shaleh ini didalamnya memuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa ketika diluar sekolah yang berhubungan dengan akhlak seperti membantu orang tua dirumah. Sehingga dengan adanya buku ini pihak sekolah dapat mengawasi akhlak anak bersama orang tuanya ketika berada di rumah.

Kemudian faktor penghambat berikutnya adalah karakter siswa yang berbeda-beda, penyalahgunaan teknologi. Solusi yang dilakukan adalah dengan tetap bekerja sama dengan guru dan warga sekolah untuk terus mendidik akhlak siswa dan memberikan teladan yang baik bagi siswa, kemudian terus memberi motivasi kepada siswa siswa untuk tetap

melaksanakan norma-norma agama dan melakukan perbuatan terpuji menjauhi perbuatan tercela.

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya waktu mata pelajaran PAI di SMP Alam ini, mata pelajaran PAI di SMP Alam Karawang ini hanya 1x45 menit dalam seminggu, Karena ini sekolah alam dan banyak melakukan kegiatan diluar kelas otomatis waktu yang ada di SMP Alam ini sangat terbatas. Solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembiasaan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya di setiap harinya dan disetiap minggunya, seperti melakukan sholat dhuha, membaca al-Qur'an, berdzikir pagi, adanya motivasi disetiap paginya, selalu melakukan sholat berjama'ah, adanya mentoring keislaman dan lain-lain.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Sanusi selaku kepala sekolah beliau berkata;

Pendidikan akhlak yang terintegrasi didalam mata pelajaran PAI hanya 1 x 45 menit dalam seminggu dikarenakan ini adalah sekolah alam dan lebih banyak beraktifitas di alam, waktu yang kami miliki sangat terbatas. Solusinya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan setiap harinya seperti, berdzikir pagi hari, membaca al-Qur'an, pemberian motivasi-motivasi, mentoring keislaman dan lain-lain.¹⁶⁹

Bapak Rudi juga berkata:

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Sanusi diambil pada tanggal 20 Mei 2020

Adapun faktor penghambatnya yaitu sesekali terdapat miskomunikasi antara sekolah dan keluarga, kemudian banyaknya kegiatan disekolah alam, dan juga berbeda-beda latar belakang dan karakter yang dimiliki oleh siswa, Teknologi yang semakin canggih yang bisa kapan saja merusak moral siswa. Solusinya adalah dengan tetap bekerja sama dengan guru dan istiqomah memberikan nasihat kepada siswa untuk menjaga norma-norma agama dan menjauhi larangan Allah. Tetap menjaga hubungan baik dan komunikasi yang baik dengan keluarga siswa, kemudian dengan adanya program akhlak dan kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan yang dilakukan oleh siswa agar kebaikan tersebut menjadi karakter yang dimiliki oleh siswa.¹⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang ada di SMP Alam Karawang adalah adanya fasilitas yang baik seperti masjid yang sangat membantu untuk mendukungnya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan guru dalam mengawasi perilaku siswa dan mendidik akhlak siswa dan memberi contoh bagi siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, kemudian adanya program akhlak yang ditujukan untuk membentuk akhlak siswa contoh yaitu buku anak sholeh dimana buku tersebut didalamnya memuat beberpa perilaku yang harus dilakukan oleh siswa. Adapun faktor penghambat adalah berbedanya latar belakang dan karakter yang dimiliki siswa, terkadang datang

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Rizka Rudiansyah diambil pada tanggal 14 Mei 2020

dari lingkungan luar yang kurang kondusif contohnya lingkungan yang jauh dari pendidikan agama. Dan juga terbatasnya waktu mata pelajaran PAI di SMP Alam Karawang. Solusinya adalah terus menerus memberi nasihat atau motivasi-motivasi kepada siswa untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan agama, kemudian adanya kerja sama antara guru dan keluarga dalam mendidik akhlak, kemudian adanya pembiasaan keagamaan yang dilakukan di setiap harinya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu saat melakukan penelitian, penelitian ini dilakukan tiga minggu. Ditambah dengan adanya pandemi covid-19 ini juga pengambilan data sempat ada kendala menjadikan keterbatasan waktu peneliti, sehingga pengambilan data harus dilanjutkan di via online. Karena pandemi covid-19 ini juga ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tidak bisa diikuti oleh peneliti. Akan tetapi menurut peneliti, data yang didapatkan sudah cukup untuk

menjelaskan model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang.

2. Keterbatasan tempat penelitian, penelitian dilakukan hanya pada satu tempat yaitu sekolah Alam di Karawang.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan seperti penulisan dan tata bahasa. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing ataupun teman-teman yang sudah berpengalaman dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model Pendidikan Akhlak yang diterapkan di SMP Alam Karawang adalah menggunakan model pembiasaan dan penciptaan suasana religius yang diprogramkan dan diatur oleh pihak sekolah dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditetapkan. Model ini berimplikasi pada pengembangan agama yang menonjolkan ranah afektif. Sedangkan dimensi kognitif dan psikomotorik hanya untuk pendalaman agama dan spiritual. Model ini terkonsep dalam pendekatan sistem pendidikan akhlak yang meliputi Tujuan pendidikan akhlak, pendidik/ guru, peserta didik, materi pendidikan akhlak, Program pendidikan akhlak, alat yang membantu dalam proses pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan evaluasi pendidikan akhlak.

Faktor pendukung model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang adalah:

1. fasilitas yang memadai seperti masjid yang sangat membantu untuk mendukungnya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah

2. adanya kerja sama antara pihak sekolah dan warga sekolah dalam mengawasi perilaku dan mendidik akhlak siswa
3. Semua pihak sekolah memberi contoh bagi siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah
4. Adanya program akhlak yang ditujukan untuk membentuk akhlak siswa.

Adapun faktor penghambat Model Pendidikan Akhlak di SMP Alam Karawang adalah

1. Berbedanya latar belakang dan karakter yang dimiliki siswa terkadang datang dari lingkungan luar yang kurang kondusif contohnya lingkungan yang jauh dari pendidikan agama. Solusinya adalah terus menerus memberi nasihat atau motivasi-motivasi kepada siswa untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan agama, adanya buku catatan anak saleh, kemudian adanya kerja sama antara guru dan keluarga dalam mendidik akhlak
2. Terbatasnya waktu mata pelajaran PAI di SMP Alam Karawang. Solusinya adalah dengan meniadakan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di setiap harinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi pihak sekolah

Pertahankan budaya-budaya keagamaan yang ada di sekolah dan pertahankanlah kerjasama antara pihak sekolah dengan semua warga sekolah dalam mendidik akhlak peserta didik dan juga komunikasi dengan orang tua wali terkait perkembangan akhlak anaknya harus lebih ditingkatkan.

b. Bagi pihak pendidik

Pendidik hendaknya lebih maksimal lagi dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik, sabar dalam mendidik, sabar dalam mengawasi dan memperbaiki akhlak peserta didik, terus memberi motivasi-motivasi kepada peserta didik, serta harus optimal dalam memberikan keteladanan bagi peserta didik

c. Bagi pihak orang tua

Harus percaya dengan pihak sekolah dalam mendidik akhlak anaknya, menjalin hubungan yang baik dan terbuka dengan pihak sekolah, ikut andil dalam mendidik dan mengawasi akhlak anak ketika diluar sekolah, memberikan

keteladan yang baik bagi anaknya, karena kewajiban dalam mendidik akhlak adalah bukan hanya pihak sekolah tetapi orang tua juga sangat penting peranannya terhadap pembentukan akhlak anak.

d. Bagi pihak peserta didik

Peserta didik harus mempertahankan akhlak baik yang telah dipelajari di sekolah, peserta didik hendaknya mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan ikhlas, peserta didik hendaknya berperilaku sopan baik dalam segi pakaiannya, penampilannya, dalam sikapnya terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, berkah, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga apa yang telah diberikan berupa bantuan, do'a, materi, tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan untuk peneliti semoga amalnya dapat diterima oleh Allah dan mendapat balasan yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya. *Āmīn*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Afendi, Arief Hidayat, *Al-Islam studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: deepublish, 2019.
- Ahmad, *Implementasi Akhlak Qur'ani*, Bandung: Telekomunikasi Indonesia, 2002.
- Ainiyah, Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1 Juni 2013.
- Amin, Ahmad. *al-Akhlāq*, terj. Farid Ma'ruf dalam *Etika Ilmu Akhlaq*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Anwar, Rosihan, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Setia Pustaka, 2010.
- Arfah, Hamzah, "Pihak SMP PGRI Wringinanom Akui Siswa yang Merokok dan Tantang Guru adalah Muridnya", <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com.com/regional/read/2019/02/10/14481751/pihak-smp-pgri-wringinanom-akui-siswa-yang-merokok-dan-tantang-guru-adalah?espv+1>, diakses 19 April 2020.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakerya, 2011.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- , *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Baqir, *Percikan Ihya 'Ulūm al-Dīn mengobati penyakit hati membentuk akhlak mulia*, Jakarta: Mizan, 2014.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Dradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1992.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Al-Gazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn, Juz III*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Ghony, M. Djunaidi & Almansur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Habibah, Syarifah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.
- Hanafi, Halid, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

- Husni, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Padang Panjang: Padangpanjang Press, 2016.
- Idhauhin, Abdul Jabar, dkk., “Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Ustmain Di SDIT AL-Hidaya Bogor”, *Jurnal As-Salam*, Vol. 3, No. 3, September-Desember 2019.
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah, *Filsafat Pendidikan, Manusia, filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Johar, Rahmah dan Hanum, Latifah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* juz 19-21, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya* juz 28-30, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kurniawan, Asep, *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Mandagi, Mieke O. dan Degeng, I Nyoman Sudana, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, Malang: Seribu Bintang, 2019.
- Mangunhardjana, *22 Metode Renungan*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Al-Mansur, Ansori, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Miswar, dkk., *Akhlah Tasawuf Membangun Karakter Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Karya, 2011.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda karya, 1993.
- Muhammad bin ‘Isa, Jāmi’ al-Tirmiẓī, (Riyāḍ: Baitu al-Afkār al-Dauliyyah, t.t.
- Mukni’ah, *Materi Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Musa, Lisa, *Alat Peraga Matematika*, Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Muslim bin al-Hajjāj, Ṣohīh Muslim, Riyāḍ: Dāru al-Mugnī, t.t.
- Musrifah, “Pendidikan karakter dalam perspektif Islam”, *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.

- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Grup, 2010.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nuraida, Ida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Ibnu Maskawaih, *Tahzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-A'rāq*, Mesir: al-Maktabat al-Mishriyyah, 1934.
- Panuju, Panut dan Umami, Ida. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Priyatin, Slamet, “Viral Guru SMK Dikeroyok Siswanya di Kendal, Ini Pengakuan Pembuat Vidionya”, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2018/11/12/14052811/viral-guru-smk-dikeroyok-siswanya-di-kendal-ini-pengakuan-pembuat-videonya?espv=1>, diakses 20 April 2020.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rukajat, Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

- Sa'adudin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina dan Budimanjaya, Andi, *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Satori, Djaman dan Komariah, Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Ciputat: Lentera Hati, 2019.
- Siroj, Said Aqil, *Tasawuf sebagai kritik sosial*, Bandung: mizan, 2006.
- Siswanto, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Tadris*, Vol. 5, No. 2, tahun 2010.
- Sodiq, Akhmad, *Prophetic Character Building, Tema pokok Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017.
- Sukamdinata, Nanan Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sutomo, Ayoe, *Sekolah untuk anaku*, Jakarta: Gramedia, 2018.

- Syafril dan Zen, Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Syukur, Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Al-Tabany, Tiranto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017.
- , *pengantar studi akhlak*, Semarang: Duta Grafika, 1987.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tiranto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Kelas Awal SD/ MI*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduang Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jilid 7, Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012.
- UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat (1).
- , tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

-----, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat (4).

-----, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat (6).

Unwanullah, Arif dan Zuchdi, Darmiyati, "Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Sholeh Tuban", *Jurnal pembangunan pendidikan, fondasi dan aplikasi*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017.

Yaljan, Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, ter. Tulus Musthofa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Yuanita, "Model Pendidikan Akhlak Tasawuf Di Pondok Pesantren Darussalam Bandung Wonosegoro Boyolali Tahun 2015", *Skripsi*, Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Kencana, 2011.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

Informan: kepala sekolah

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP Alam Karawang?
2. Bagaimana cara bapak selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
3. Bagaimana cara bapak selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan non akademik (ekstra kulikuler) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
4. Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite sekolah, orang tua, dan instansi terkait dengan penerapan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
5. Bagaimana sarana dan prasarana akhlak terhadap peserta didik setiap harinya?
6. Apa tujuan pendidikan akhlak yang dimiliki SMP Alam Karawang?

7. Program apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
8. Apakah ada Peraturan-peraturan khusus/ tata tertib untuk membentuk akhlak siswa di SMP Alam Karawang?

Informan: waka kesiswaan

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP Alam Karawang?
2. Bagaimana cara anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
3. Bagaimana cara anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan non akademik (ekstra kulikuler) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
4. Bagaimana anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
5. Apa tujuan pendidikan akhlak yang dimiliki SMP Alam Karawang?

6. Apa materi pendidikan akhlak yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana metode yang digunakan?
7. Program apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
8. Apakah ada Peraturan-peraturan khusus/ tata tertib untuk membentuk akhlak siswa di SMP Alam Karawang?

Informan: guru agama Islam

1. Apakah Sistem yang digunakan di SMP Alam Karawang mengacu pada kurikulum KTSP?
2. Bagaimana model pendidikan yang dilakukan untuk pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
3. Bagaimana anda selaku guru menerapkan model pendidikan akhlak tersebut?
4. Apakah anda pernah melarang dan menasehati siswa? Kapan dan tentang masalah apa?
5. Bagaimana anda melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa? Selain anda siapa yang melakukan pengawasan?
6. Bagaimana materi pendidikan akhlak yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana metode yang digunakan?
7. Bagaimana cara anda memberi hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah?

8. Apa saja yang anda lakukan untuk membiasakan siswa berakhlak baik?
9. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di SMP Alam Karawang? Seperti apa contohnya?
10. Apa saja jenis instrument evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di SMP Alam Karawang? Seperti apa contohnya?
11. Apa faktor pendukung model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?
12. Apa faktor penghambat model Pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang? Bagaimana solusinya?

Informan: Siswa

1. Apakah akhlak itu penting?
2. Kegiatan apa yang dapat meningkatkan akhlak siswa di sekolah?
3. Bagaimana cara menerapkan akhlak di sekolah?
4. Apakah akhlak yang baik juga diterapkan diluar sekolah?
5. Apakah pembelajaran akhlak sangat menyenangkan?
6. Apakah ibu dan bapak guru sudah menjadi teladan yang baik?

7. Hal apa saja yang tidak boleh dilakukan di sekolah?

B. DOKUMENTASI

1. Profil, visi dan misi SMP alam Karawang
2. Data guru
3. Data-data yang lain yang berkaitan dengan model pendidikan akhlak

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Informan: kepala sekolah

Responden : Muhammad Sanusi, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 20 Mei 2020

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP Alam Karawang?

Jawab: Alhamdulillah kondisi akhlak anak-anak di Karawang relatif baik, ketika ada anak-anak yang melakukan keasalahan kami tegur dan diperbaiki langsung dengan cara memanggil anak tersebut.

2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Untuk akademik sendiri ada pelajaran PAI yang diampu oleh bapak Rudiansyah, satu pekan siswa diberi satu kali pertemuan untuk pelajaran PAI karena waktu kita sangat terbatas, namun untuk menutupi kekurangan kita mengadakan kebiasaan keagamaan yang harus dilakukan oleh anak. Pendidikan akhlak yang terintegrasi didalam mata pelajaran PAI hanya 1 x 45 menit dalam seminggu

dikarenakan ini adalah sekolah alam dan lebih banyak beraktifitas di alam, waktu yang kami miliki sangat terbatas. Solusinya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan setiap harinya seperti, berdzikir pagi hari, membaca al-Qur'an, pemberian motivasi-motivasi, mentoring keislaman dan lain-lain

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan non akademik (ekstra kulikuler) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Untuk non akademik, untuk anak-anak itu ada buku anak sholih, dimana dalam buku tersebut memuat tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akhlak yang harus dilakukan oleh siswa, di ekstrakulikuler itu ada futsal, renang, memanah dll. Dan yang bebrhubungan dengan kegiatan islam yaitu ada ekstrakulikuler yang bernama tahsin tahfidz, ekstrakuler itu sendiri anak-anak yang memilih sesuai dengan bakat dan minat mereka. Sejak pagi hari dalam memulai aktivitas belajar mengajar hingga pulang sekolah, kami semua melakukan kegiatan dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, itu semua dilakukan agar suasana religius di sekolah bisa dijaga dan dikembangkan dengan baik. Diantara perilaku yang harus kami lakukan yaitu mulai dari berperilaku yang baik di awal masuk kelas, berperilaku baik saat dikelas, berperilaku baik

selama belajar, menjaga adab berwudhu, adab di masjid, adab sholat, adab makan dan minum, adab murid ke guru, adab murid ke murid, adab s guru ke murid, adab guru ke guru, adab murid terhadap staf, adab ke kamar mandi sampai adab pulang sekolah, kami pihak sekolah berusaha menjaga itu semua

4. Bagaimana kerjasama sekolah dengan komite sekolah, orang tua, dan instansi terkait dengan penerapan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Dari awal kita sudah mengadakan komitmen dengan komite sekolah dan wali peserta didik, khusus dengan wali peserta didik kami mengadakan komitmen yang ditanda tangani diatas matrai terkait perjanjian yang harus dikerjakan baik di sekolah maupun di rumah dan biasanya kita mengadakan rapat dan evaluasi di pertengahan semseter terkait dengan kendala-kendala yang harus disampaikan. Mengenai akhlak peserta didik jika ada masalah kami langsung memanggil wali peerta didik dan berbicara secara langsung terkait masalahnya.

5. Bagaimana sarana dan prasarana akhlak terhadap peserta didik setiap harinya?

Jawab: Sarana prasarana atau kegiatan yang ada disekolah alam sendiri yaitu disini terdapat kegiatan leadership yang berupa outbound, dalam outboun sendiri mengarah kepada

pembentukan akhlak seperti berani, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya, untuk sarana di SMP ini alhamdulillah terdapat masjid dua lantai. Alhamdulillah untuk alat sendiri di SMP Alam Karawang meskipun terbatas tetapi kami berusaha mengoptimalkannya, sehingga alat yang dimiliki dirasa cukup dan membantu pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran

6. Apa tujuan pendidikan akhlak yang dimiliki SMP Alam Karawang?

Jawab: Untuk tujuan akhlak itu sendiri, kita mengharapkan anak-anak bahwa ketika dihadapkan dengan suatu masalah mereka akan siap. Seperti yang terjadi saat ini yaitu covid-19, anak-anak sudah siap menerima ini dan tidak mengeluh. Jadi anak-anak memiliki kesiapan dan mental yang kuat untuk menghadapi realita kehidupan yang akan datang.

7. Program apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak di SMP Alam karawang?

Jawab: Untuk program itu sendiri ada program akhlak islamika, program kedisiplinan. Untuk program akhlak islami terdapat program harian, program mingguan dan program bulanan. Untuk program harian ada pembacaan dizkir oagi sholat dhuha dan lain-lain. Untuk program mingguan kita mengadakan monitoring islami. Lalu untuk program buanan, kita mengadakan puasa sunah, buka

berama dan khataman al-Qur'an. kemudian untuk membantu program tersebut dalam pembentukan akhlak siswa disini terdapat program outbound dan nantinya didalam outbound mereka akan menghadapi dirinya sendiri kemudian ada program survival yang mana anak-anak akan tinggal ditengah hutan selama beberapa hari. Kegiatan tersebut akan membantu mengembangkan sikap dan akhlak anak dan akan mengingatkan diri anak terhadap kekuasaan Allah.

8. Apakah ada Peraturan-peraturan khusus/ tata tertib untuk membentuk akhlak siswa di SMP Alam Karawang?

Jawab: Peraturan sendiri setiap pagi guru mengadakan breafing untuk memberi contoh yang baik terhadap anak, Peraturan mengenai akhlak di SMP Alam Karawang ini adalah sesuai dengan peraturan Islam, jadi apa yang menjadi aturan syari'at Islam juga menjadi peraturan di SMP Alam ini seperti menutup aurat bagaimana semestinya dilakukan oleh seorang muslim dan muslimah.

Informan: waka kesiswaan

Responden : Meida Kartika, S.Ag

Jabatan : Waka Kesiswaan

Waktu : 14 Mei 2020

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP Alam Karawang?

Jawab: Alhamdulillah, akhlak di SMP Alam Karawang baik, walaupun belum kepada tahap sangat baik, karena mengingat ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Kita sebagai fasilitator, semuanya bekerja untuk menjadikan siswa siswi kita itu yang berakhlakul karimah, kami disini menerapkan prinsip al-adab qobla al-‘Ilm, adab dahulu sebelum ilmu. Jadi dalam KBM disini sebelum anak-anak melakukan KBM, kita mengadakan morning activity, dalam kegiatan morning activity ini adalah dengan melakukan sholat dhuha, membaca surat-surat dan motivasi pagi tentunya berdo’a sebelum KBM ini juga kami terapkan. Dalam motivasi pagi ini biasa dilakukan oleh anak-anak, dari mereka ada yang diberi tanggung jawab menyampaikan motivasi pagi dan dari mereka ada yang diberi tanggung jawab untuk menerima materi, sehingga dalam hal ini anak-anak mendapatkan pengalaman dan tahu bagaimana caranya menyampaikan materi dan kemudian guru disini bertugas menambahkan/ meluruskan apa yang telah disampaikan

anak-anak, jadi disini anak-anak sejak pagi harinya sudah dimindset berfikir untuk positif, maka harapannya dalam satu hari tersebut anak-anak dapat melakukan kegiatan positif juga, dan saya merasa ini sangat membantu sekali terhadap pembentukan akhlak dan karakteristik anak-anak.

2. Bagaimana cara anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan bidang akademik (mata pelajaran PAI) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Salah satu tujuan PAI bisa meningkatkan keimanan, penghayatan juga pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga diharapkan siswa dan siswi menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah dan memiliki akhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dimana tertera nilai untuk menjadi manusia yang berkahlak mulia, jadi disini pendidikan akhlak sangat ditekankan sekali, di sekolah ini juga kami mengedapankan akhlak siswa dan kesadaran bakat siswa baru setelah itu akademisnya. Jadi tidak hanya unggul dari segi kognitif tetapi juga unggul dalam segi afektif dan psikomotoriknya.

3. Bagaimana cara anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan non akademik (ekstra kulikuler) dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Alhamdulillah ekstra kulikuler berjalan dengan baik setiap minggunya, ekstrakuller menjadi wadah

pengembangan minat dan bakat bagi siswa dan siswi, disini adalah sekolah yang sadar bakat jadi kami mencoba berusaha mengenalkan apa bakat dan minat yang ingin mereka kembangkan sejak dini, ekstrakurikuler disini ada memanah, tahsin dan tahfidz, futsal, kalau menurut saya ekstra kulikuler sendiri sangat berpengaruh dalam pengembangan karakteristik siswa.

4. Bagaimana anda selaku waka kesiswaan dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Kita telah sepakat bersama bahwa kita sebagai fasilitator tentu akan menjadi teladan bagi anak anak kita, kita dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak-anak kita sehingga apapun SOP yang diberikan kepada anak-anak itupun berlaku juga kepada kita sebagai fasilitator, saat anak-anak diberikan konsekuensi saat tidak menjalankan SOP dengan baik konsekuensi itupun berlaku untuk kita sebagai fasilitator, salah satu contohnya ketika ada anak akhwat yang tidak mengenakan kerudung sampai siku maka konsekuensinya harus dipulangkan dan disuruh untuk mengganti kerudung dan hal tersebut berlaku untuk kami. Jadi kita berusaha untuk selalu menjaga sikap dan tuturkata yang baik sehingga anak-anak dapat menjadikan fasilitatornya sebagai uswah/ teladan bagi mereka.

5. Apa tujuan pendidikan akhlak yang dimiliki SMP Alam Karawang?

Jawab: Tujuan pendidikan akhlak itu sendiri untuk menciptakan generasi rabani, untuk mencetak siswa siswi yang berakhlakul karimah, kita sadar bahwa ilmu saja belum cukup, islam mengajarkan bahwa akhlak merupakan penyempurna suatu ilmu, akhlak itu sebuah pembeda antara yang pintar dengan yang benar, orang berilmu sudah pasti benar, tapi jika ilmu tidak dibarengi akhlak belum tentu bisa membawa kepada kebenaran. Dengan adanya akhlak juga kita akan tahu bagaimana kita memanfaatkan ilmunya. Dengan adanya akhlak kita bisa membedakan mana manusia yang baik dan mana manusia yang buruk, dan akhlak adalah pembeda antara manusia dengan binatang.

6. Apa materi pendidikan akhlak yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana metode yang digunakan?

Jawab: Materi akhlak disini terpacu pada mata pelajaran PAI, tetapi kami berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak pada semua mata pelajaran, bahkan termasuk pada kegiatan non akademi seperti halnya survivel, backpeker, live in, kita selalu menasehati anak-anak untuk selalu ingat kepada Tuhannya, dan ketika mereka sudah mengingat Allah tidak seharusnya mereka mengerjakan apa yang dilarang oleh Allah. Metodenya banyak sekali karena selain kegiatan

dikelas, kita juga memiliki kegiatan yang lain seperti yang saya sebutkan, ada morning activity, motivasi pagi, di hari rabu anak-anak dikumpulkan bersama Bk untuk mengevaluasi kegiatan dipekan itu dan juga memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dipekan itu, kemudian hari jumat ketika anak laki-laki melaksanakan sholat jum'at, ada kegiatan tausiyah yang dilakukan khusus oleh siwi. Pendidikan akhlak ini kami berikan dikegiatan-kegiatan yang lain dimana tujuan akhirnya itu mereka bisa mengenal dan merasakan keagungan Allah dalam setiap kegiatan kita. Setiap harinya juga ada kegiatan kontroling melalui agenda anak sholeh, ini merupakan bentuk komunikasi kami sebagai fasilitator dengan orang tua untuk mengecek dan mengevaluasi kegiatan anak-anak dirumah, kita coba mengontrol sejauh mana anak-anak melakukan kegiatan baik yang kita tuangkan di dalam agenda anak sholih yang setiap harinya dikumpulkan kepada wali kelasnya masing-masing.

7. Program apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Program-programnya sudah saya sebutkan sebelumnya ada program akademis dan non akademis, metodenya yaitu disampaikan melalui shering, dan kegiatan-kegiatan yang lain yang sebisa mungkin anak

mudah mencerna apa maksud dari apa yang kami sampaikan.

Ada program khusus murid perempuan yaitu program keputrian. Keputrian adalah kegiatan rutin yang dikhususkan untuk peserta didik perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at dimana peserta didik perempuan ini diberi beberapa motivasi dan kajian mengenai Islam, ketika peserta didik laki-laki melaksanakan shalat Jum'at

8. Apakah ada Peraturan-peraturan khusus/ tata tertib untuk membentuk akhlak siswa di SMP Alam Karawang?

Jawab: Peraturan sudah saya beri gambaran tadi, bahwasannya SOP yang diberikan kepada anak-anak juga berlaku untuk kami begitupun konsekuensinya. Kami berharap dengan adanya SOP anak-anak terbiasa melakukan kebaikan yang nantinya akan menjadi nilai lebih untuk mereka.

Informan: guru agama Islam

Responden : Rizka Rudiansyah, M. Pd

Jabatan : Guru PAI

Waktu : 14 Mei 2020

1. Apakah Sistem yang digunakan di SMP Alam Karawang mengacu pada kurikulum ktsp?

Jawab: Kami mengacu pada kurikulum 2013, baik itu tujuan, isi dan bahan bahan belajar.

2. Bagaimana model pendidikan yang dilakukan untuk pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang lebih kepada penerapan tingkah laku atau paraktik pada kegiatan sehari-hari dan melalui kegiatan keagamaan. Seperti di pagi hari kita slalu melakukan program morning activity, morning activity adalah kegiatan setiap hari dipagi hari yang berisi membaca al-Qur'an, berdzikir pagi, sholat duha, kultum dan motivasi, dilakukan oleh para siswa dan guru dengan tujuan agar kita membuka hari dengan berdo'a dan mengingat kepada Allah, agar kita memulai segala kegiatan dengan mengingat Allah.

3. Bagaimana anda selaku guru menerapkan model pendidikan akhlak tersebut?

Jawab: setiap guru berusaha menjadi teladan, termasuk saya dalam penanaman akhlak kepada peserta didik.

4. Apakah anda pernah melarang dan menasehati siswa?
Kapan dan tentang masalah apa?

Jawab: Tentu pernah, saat anak-anak mulai menurun semangatnya dalam belajar saya sebagai guru menasihati mereka supaya mereka semangat lagi. Hal ini terkadang terjadi saat anak kelas 9 menghadapi rangkaian ujian.

5. Bagaimana anda melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa? Selain anda siapa yang melakukan pengawasan?

Aktivitas koreksi serta pengawasan kami lakukan rutin setiap harinya melalui buku agenda anak shaleh dimana buku tersebut memuat informasi mengenai pembiasaan akhlak mulia anak di sekolah dan di rumah. Jika ada yang tidak dilakukan kami cari tahu penyebabnya kemudian kami berikan solusi dan arahan.

6. Bagaimana materi pendidikan akhlak yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana metode yang digunakan?

Jawab: Materi akhlak kami sampaikan melalui proses pembelajaran didalam kelas seperti disekolah-sekolah lain pada umumnya, tetapi sekolah alam ini memiliki sebuah perbedaan dengan sekolah lain karena memang sekolah ini bernama sekolah alam. Perbedaannya yaitu disekolah ini memakai metode Belajar Bersama Alam (BBA), jadi ada beberapa program atau kegiatan di sekolah ini dilakukan di

alam terbuka seperti kegiatan outbound, survival, tracking. Kami usahakan untuk menghubungkan dengan materi pelajaran sosial, sains, agama dan lainnya melalui kegiatan di alam tersebut. Penanaman akhlak di SMP Alam Karawang menggunakan metode pemahaman, metode diskusi, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pemahaman dan metode diskusi dilakukan sebagai salah satu cara sekolah alam karawangdalam menanamkan akhlak mulia melalui KBM dan kegiatan yang lainnya seperti mentoring. Metode keteladanan akhlak mulia akan diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik karena faktor terbesarnya adalah keteladanan dari pendidik, maka di sekolah alam keteladanan merupakan sebuah metode yang diharuskan dalam menanamkan akhlak mulia. Kemudian metode pembiasaan adalah cara yang penting dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik. Tanpa pembiasaan, peserta didik akan lebih sulit dalam melakukan perbuatan baik/ akhlak mulia. Contoh pembiasaan yang dilakukan di sekolah alam ini adalah morning activity, sholat berjama'ah, shaum sunnah dan lain-lain.

7. Bagaimana cara anda memberi hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah?

Hukuman yang dilakukan yaitu melalui pendekatan, melalui kesepemahaman antara guru dan siswa, namun apabila kesalahannya berulang-ulang dan berat maka akan diberikan sanksi sekolah.

8. Apa saja yang anda lakukan untuk membiasakan siswa berakhlak baik?

Jawab: melalui keteladanan, dan pembiasaan akhlak mulia baik di sekolah maupun di rumah.

9. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di SMP Alam Karawang? Seperti apa contohnya?

Jawab: Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik non tes, yang digunakan untuk mengukur akhlak mulia. Contohnya adalah dengan cara mengecek/ memonitor aktivitas pembiasaan akhlak mulia di buku agenda anak shaleh

10. Apa saja jenis instrument evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan akhlak yang ada di SMP Alam Karawang? Seperti apa contohnya?

Jawab: Jenis instrumen evaluasi akhlak di SMP Alam ini adalah non tes melalui pengamatan secara langsung, wawancara dan pemeriksaan buku anak sholeh. Tanda dari berhasilnya pendidikan akhlak yaitu terlihat dari perbuatan dan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik, apabila

peserta didik melakukan perbuatan dan kebiasaan yang baik maka itu pertanda bahwa akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan itu berhasil.

11. Apa faktor pendukung model pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang?

Jawab: Faktor pendukung model pendidikan akhlak di SMP Karawang adalah adanya kerjasama antara sekolah dan guru, jadi dalam hal ini semua pihak sekolah mengawasi perilaku siswa, dan semua guru di sekolah harus menjadi teladan bagi siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, kemudian fasilitas yang baik dan mendukung untuk pendidikan akhlak dan juga adanya program akhlak yang ditujukan untuk membentuk akhlak siswa

12. Apa faktor penghambat model Pendidikan akhlak di SMP Alam Karawang? Bagaimana solusinya?

Jawab: Adapun faktor penghambatnya yaitu sesekali terdapat miskomunikasi antara sekolah dan keluarga, kemudian banyaknya kegiatan disekolah alam, dan juga berbeda-beda latar belakang dan karakter yang dimiliki oleh siswa, Teknologi yang semakin canggih yang bisa kapan saja merusak moral siswa. Solusinya adalah dengan tetap bekerja sama dengan guru dan istiqomah memberikan nasihat kepada siswa untuk menjaga norma-norma agama dan menjauhi larangan Allah. Tetap menjaga hubungan baik

dan komunikasi yang baik dengan keluarga siswa, kemudian dengan adanya program akhlak dan kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan yang dilakukan oleh siswa agar kebaikan tersebut menjadi karakter yang dimiliki oleh siswa.

Informan: Siswa

Responden : Nurul Faiza Eka Putri

Jabatan : Siswa kelas IX

Waktu : 20 Mei 2020

1. Apakah akhlak itu penting?

Jawab: Penting banget, karena itu tingkah laku keseharian kita

2. Kegiatan apa yang dapat meningkatkan akhlak siswa di sekolah?

Jawab: Morning activity, tahsin tahfidz, mentoring. Itu kalo yang rutin. Trus survival, mabit, bukber dan lain-lain. Kegiatan itu membuat aku jadi punya akhlak yang baik. Dan hampir semua guru sebelum melakukan KBM menganjurkan kita untuk membaca do'a, sebelum pulang juga do'a bersama-sama.

3. Bagaimana cara menerapkan akhlak di sekolah?

Jawab: Dengan mengikuti semua kegiatan yang sudah ditentukan, kayak morning activity itukan ada sholat duha, sholatnya dijalanin, kalo baca al-ma'tsurat dihafalin. Dan semua itu harus dikerjanakan dengan niat yang baik, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagiku.

4. Apakah akhlak yang baik juga diterapkan di luar sekolah?

Jawab: iya pasti, karena aku berperilaku baik gak Cuma di sekolah saja, tapi dimana-mana, supaya menjadi contoh yang baik untuk semuanya.

5. Apakah pembelajaran akhlak di sekolah sangat menyenangkan?

Jawab: sangat menyenangkan, karena belajarnya santai tapi serius.

6. Apakah ibu dan bapak guru sudah menjadi teladan yang baik?

Jawab: Guru di sekolah ini sudah menjadi teladan bagi kami, karena tanpa mereka kami tidak mungkin memiliki akhlak yang baik seperti sekarang.

7. Hal apa saja yang tidak boleh dilakukan disekolah?

Jawab: tentunya larangan yang ada dalam agama juga diterapkan di sekolah. Seperti harus menutup aurat tidak boleh dibuka, makan dan minum sambil duduk tidak boleh sambil berdiri.

Lampiran 3

Surat Balasan Penelitian SMP Alam Karawang



YAYASAN ISLAM AMANI KARAWANG
SMP ALAM KARAWANG

Jl. Pintu Air Wadas RT. 01/02 Ds. Wadas, Kec. Telukjambe Timur, Karawang 41361
Telp. 0267 8455807, email. sekolah.alam.krw@gmail.com

Nomor : 003/145/SMP/SAKa/VI/2020
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sanusi, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Alam Karawang

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	NIM	Program Studi
Wildan Ahmad Mi'rafauzi	1603016197	Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan riset untuk melaksanakan riset dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul **"Model Pendidikan Akhlak di SMP Alam Karawang"** yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2020 sampai 04 Juni 2020.

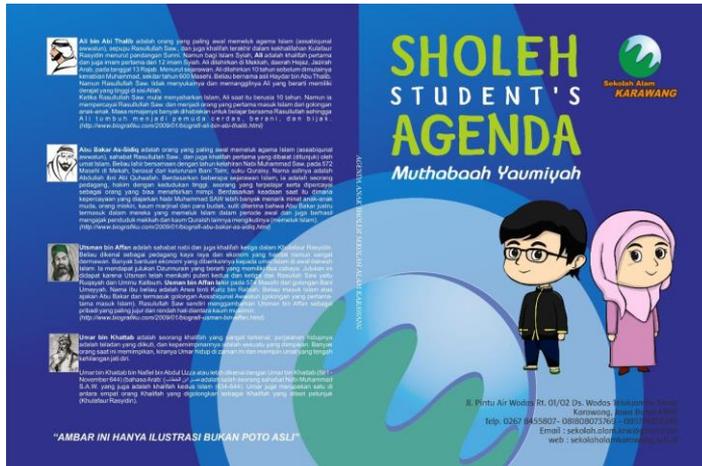
Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan *jazakumulloh khoiran katsiron*.

Karawang, 18 Juni 2020
Kepala Sekolah SMP Alam Karawang

MUHAMMAD SANUSI, S.Pd

Lampiran 4

Buku Agenda Anak Sholeh



AGENDA ANAK SHOLEH SM ALAM KARAWANG

Bulan :
 Pekan :
Kegiatan di bawah ini dilaksanakan di kelas anak sholeh SM

KEGIATAN	Hari / Tanggal						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Subuh							
Dzuhur							
Ashar							
Maghrib							
Isha							
Mandi & Gosok gigi							
Makan Sayur & Biskuit							
Merapikan Tempat Tidur							
Mencuci baju sendiri							
Berkata Baik							
Mem baca Buku							
Hafalan Al-Qur'an							
Membuang Sampah Pada Tempatnya							
Mengucapkan Salam							
Menabung							
Tilawah Al-Qur'an							

Kegiatan di bawah ini dilaksanakan di kelas anak sholeh SM

Qiyamulail
Shoum Ayyamul Baki
Hafalan Hadist
Sholat Waqf Berjamaah (Untuk Ibtidhai)
Sholat Dhuhur
Sholat Rawatib
Infiq/Shodaqoh
Mengulang Materi Pelajaran Sekolah

Paraf Orang tua
 Paraf Guru

Beri tanda centang (✓) pada kolom kegiatan yang dilaksanakan

LEMBAR INFORMASI GURU DAN ORANGTUA

Jilid/Tingkat :
 Ustadz/ah :

HARI TANGGAL	INFORMASI GURU	
	GURU	ORANGTUA

Tatap Muka	Tanggal	Hafalan Surat / Ayat	Ummi/Ai Qur'an / Jilid/Surat / Hari/Ayat	Materi	Nilai	Disimak Guru / Ortu	Keterangan

Lampiran 5

Foto Dokumentasi

Bangunan Fisik





Kegiatan





Lampiran 6

Tata Tertib SMP Alam Karawa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wildan Ahmad Mi'razfauzi
Tempat, tgl Lahir : Kuningan, 23 November 1997
NIM : 1603016197
Alamat Rumah : Ds. WIndusari RT/RW 02/01 Kec. Nusaherang
Kab. Kuningan
No. Hp : 082136143737
Alamat Email : Wildanahmadm114@gmail.com
Dosen Wali : M. Ridwan, M.Ag

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Al-Hidayah Windusari, lulus tahun 2006
2. SDN Windusari, lulus tahun 2010
3. Mts Negeri Babakan Ciwaringin Cirebon, lulus tahun 2013
4. MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon, lulus tahun 2016
5. Fakultas Ilmu dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2016

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Windusari
2. Madrasah Raudlatut Tholibin Babakan Ciwaringin Cirebon
3. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Babakan Ciwaringin Cirebon

4. Madrasah Raudlatut Tholibin Tugurejo Tugu semarang
5. Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo Tugu Semarang